



**PENGAWASAN ORANGTUA TERHADAP IBADAH
SHALAT ANAK DI DESA SABA SITAHUL-TAHUL
KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ASWINA DEWI SIMAMORA
NIM. 18 201 00254**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGAWASAN ORANGTUA TERHADAP IBADAH
SHALAT ANAK DI DESA SABA SITAHUL-TAHUL
KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ASWINA DEWI SIMAMORA
NIM. 18 201 00254**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENGAWASAN ORANGTUA TERHADAP IBADAH
SHALAT ANAK DI DESA SABA SITAHUL-TAHUL
KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ASWINA DEWI SIMAMORA
NIM. 18 201 00254



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP. 196309071991031001

PEMBIMBING II

Hj. Hamidah, M.Pd.
NIP. 197206022007012029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Aswina Dewi Simamora
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Maret 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Aswina Dewi Simamora** yang berjudul **"Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak Di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

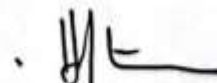
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Dame Siregar, M.A
NIP 196309071991031001

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd
NIP 197206022007012029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

- . Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak Di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
- . Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
- . Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
- . Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Maret 2023

Pembuat Pernyataan



Aswina Dewi Simamora

NIM. 18 201 00254

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswina Dewi Simamora
NIM : 18 201 00254
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Gunungtua

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 3 April 2023



Aswina Dewi Simamora

NIM 18 201 00254

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswina Dewi Simamora
NIM : 18 201 00254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak Di Desa Saba Sitahul-fahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.




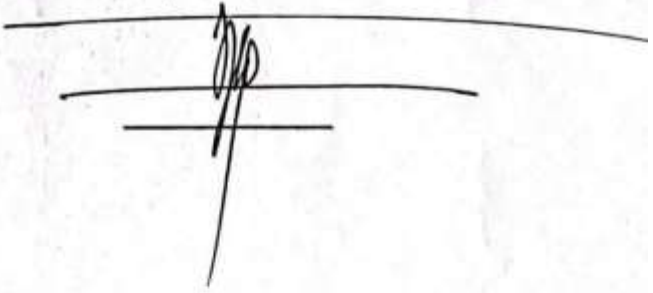
Padangsidempuan, 3 April 2023
Pembuat Pernyataan



Aswina Dewi Simamora
NIM 18 201 00254

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ASWINA DEWI SIMAMORA
NIM : 18 201 00254
**JUDUL SKRIPSI : PENGAWASAN ORANGTUA TERHADAP
IBADAH SALAT ANAK DI DESA SABA
SITAHUL-TAHUL KECAMATAN PADANG
BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Drs. H. Dame Siregar, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 17 April 2023
Pukul : 07.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 78,25/B
IPK :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Sholat Anak
Di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara**

Nama : Aswina Dewi Simamora
NIM : 18 201 00254
**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 7 Februari 2023

Dekan



Dr. Hilda, M.Si

NIP. 20920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Aswina Dewi Simamora
Nim : 1820100254
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilatar belakangi oleh orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul yang kurang dalam memberikan pengawasan terhadap anaknya dalam masalah ibadah shalat. Karenanya ketika adzan telah berkumandang tidak jarang masih ada anak-anak yang asik bermain di luar rumah dan tidak bergegas untuk pulang dan melaksanakan shalat. Hal ini disebabkan karena kesibukan orangtua dalam bekerja.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari bagaimana pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak, dan apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam pengawasan ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Hasil penelitian ini adalah pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul yang terdiri dari orangtua yang memberikan pengawasan berupa pembiasaan yang mana pembiasaannya seperti membiasakan anak untuk segera mengambil air wudhu ketika adzan telah berkumandang, menyediakan fasilitas untuk anak shalat, memberikan hadiah jika anak shalatnya rajin dan tidak ada yg teringgal, serta memberikan hukuman jika anak tidak melaksanakan shalat. Kendala yang dihadapi orangtua dalam pengawasan ibadah shalat anak ialah kesibukan orangtua, senangnya anak dalam bermain, kemajuan pesat di bidang teknologi, dan keterbatasan orangtua dalam ilmu pengetahuan.

Kata kunci: Pengawasan Orangtua, Ibadah Shalat, Anak.

ABSTRACT

Name : Aswina Dewi Simamora

Registration Number : 1820100254

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Title : Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak di
Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara

The background of this research is that parents in Saba Sitahul-Tahul Village are lacking in supervising their children in matters of prayer. Therefore, when the call to prayer has been sounded, it is not uncommon for children to still be playing outside the house and not rushing to go home and perform their prayers. This is due to the busyness of their parents at work.

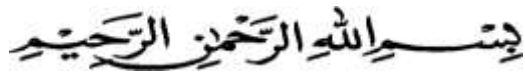
The formulation of the problem in this study consists of how parents supervise children's prayer services, and what are the obstacles faced by parents in supervising children's prayer services in Saba Sitahul-Tahul Village, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency.

This research is a qualitative research. While the method used in this study is a descriptive method, namely research that seeks to describe parental supervision of children's prayer services in Saba Sitahul-Tahul Village, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency.

The results of this study are parental supervision of children's prayer services in Saba Sitahul-Tahul Village consisting of parents providing supervision in the form of habituation, such as accustoming children to immediately take ablution water when the call to prayer has sounded, providing facilities for children praying, giving gifts if the child prays diligently and no one is left behind, and gives punishment if the child does not pray. Obstacles faced by parents in supervising children's prayer services are parents' busyness, children's joy in playing, rapid progress in technology, and parents' limitations in knowledge.

Key Words : Parental Supervision, Prayer Worship, Children.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. selaku dosen Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Iis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.

6. Terima kasih kepada Bapak Muhammad Toha selaku kepala Desa Saba Sitahul-Tahul yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi untuk melakukan penelitian ini.
7. Bapak Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P. selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
9. Para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
10. Ungkapan terima kasih yang paling istimewa kepada Ayahanda H. Monang Simamora dan Ibunda Hj. Rohani Siregar tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati,memberikan suntikan dana dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

11. Teruntuk saudara kandung Saya Abang Abdu Saftar Simamora S.Kom, Kakak ipar saya Zakiyah Nurhasanah Siregar S.Kep,Ns ,serta Adik saya Hasna Ulfa Simamora, Adik saya Ashar Padlan Simamora, dan Adik kecil saya Nurul Fitri Simamora serta keponakan yang saya sayangi Zahran Audzan Simamora yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
12. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2018, Arabiah Siregar, Rosa Aulia, Nila celvia Damanik, Nuradawiyah, Dahliana Harahap, hafsatul Mardiyah, Khairani Ulfa, Jean Fadhila, Jean Fakirah, Hotni Rmbe, Reka Umardiyah, Nurainun, dan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti

Padangsidmpuan, September 2022

Aswina Dewi Simamora
1820100254

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAAN PUBLIKASI

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Orngtua	11
A. Pengertian Pengawasan Orngtua.....	11
B. Macam-Macam Pengawasan Orngtua.....	16
C. Tujuan Pengawasan	19
2. Ibadah Shalat.....	20
a. Pengertian Ibadah Shalat.....	20
b. Syarat, Rukun, dan Hal-Hal yang Membatalkan Shalat	23
c. Hikmah Shalat	24
3. Pengawasan Orngtua Terhadap Ibadah Shalat Anak.....	26

a. Pembiasaan.....	26
b. Pemberian Hadiah	29
c. Pemberian Hukuman	30
4. Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Pengawasan Ibadah	
Shalat Anak.	33
a. Kesibukan Orangtua	33
b. Senangnya Anak Dalam Bermain	34
c. Kemajuan Pesat Dibidang Tekhnologi	34
d. Keterbatasan Orangtua Dalam Ilmu Pengetahuan	35
B. Penelitian Yang Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
1. Observasi.....	40
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi	42
E. Teknik Pengolaan dan Analisis Data.....	42
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	44
1. Perpanjangan keikutsertaan.....	44
2. Ketekunan pengamatan	45
3. Triangulasi	45
4. Validitasi	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. TEMUAN UMUM.....	48
1. Letak Geografis Desa Saba Sitahul-Tahul	48
2. Penduduk dilihat dari Sumber Daya Manusia.....	49
3. Penduduk dilihat dari Tingkat Pendidikan	50
4. Penduduk dilihat dari Jenis Pekerjaan.....	51
5. Kondisi Sosial Budaya dan Kehidupan Keagamaan Masyarakat	51
B. TEMUAN KHUSUS.....	54
1. Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul	54
2. Kendala yang dihadapi orangtua dalam pengawasan	

ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul	72
C. Analisis Hasil Penelitian	83
D. Keterbatasan Penelitian.....	86

BAB V

A. KESIMPULAN.....	87
B. SARAN-SARAN	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- 1. PEDOMAN OBSERVASI**
- 2. PEDOMAN WAWANCARA**
- 3. HASIL WAWANCARA**
- 4. HASIL DOKUMENTASI**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dilahirkan dan dibesarkan dari sebuah keluarga, serta akan berkembang menuju kedewasaan. Dalam proses pendidikan ini, setiap orang tua mempunyai satu tujuan, bentuk, isi serta cara mendidik seorang anak yang berbeda. Proses pendidikan didalam keluarga inilah yang akan mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak yang akan digunakan sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Peran keluarga adalah yang paling utama dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, untuk menanamkan atau memberikan nilai keagamaan kepada anak tidaklah mudah serta membutuhkan waktu dan juga kesabaran yang tinggi. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak bukan hanya sekali melainkan secara terus menerus dan tidak terputus.¹

Dalam hal ini orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya ke jalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-perbuatan yang tidak semestinya. Peranan

¹ Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Usia Prasekolah*, (Jakarta Darul Haq, 2012), hlm. 4.

orangtua sangat penting karena menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya, karena merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dimana dari orangtua, anak mulai mengenal pendidikan. kepribadian seorang anak itu tertanam sejak anak berada ditengah-tengah orangtuanya.

Orang yang berperan penting dalam pengawasan mendidik anak adalah orangtua, sebab orangtua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya. orangtua harus membina, membimbing, serta mengarahkan anak-anaknya. Akan tetapi orangtua tidak cukup hanya sebatas mengarahkan, membina, dan membimbing anak-anaknya, orangtua juga harus mengawasi setiap perkembangan anaknya agar mengetahui tumbuh kembang anaknya.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Dimana memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan. Oleh karena itu dengan adanya pengawasan dapat diketahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan sebagaimana semestinya atau terjadi kesalahan maupun penyimpangan.²

Dalam pandangan Islam, pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak maupun yang batil. Pengawasan juga penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak sekehendaknya, anak tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui

² Niki Kosasih, *Pengantar Manajemen* (Guepedia, Mei 2022), hlm. 467-468.

mana seharusnya yang dihindari atau yang tidak sesuai, dan mana yang boleh yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak boleh dilaksanakan.

Pengawasan orangtua terhadap pendidikan anak merupakan faktor yang paling utama bagi orangtua dalam membentuk kepribadian anak-anaknya agar menjadi manusia yang memiliki akhlak baik. Mengingat penting serta kompleksnya masalah keberagaman maka orangtua sebaiknya menanamkan keagamaan sejak dini, untuk memperkokoh fondasi yang dimiliki anak sehingga di kemudian hari anak tidak terpengaruh akan lingkungan luar rumah. Sejak lahir bahkan masih dalam kandungan seorang anak sudah mulai di perkenalkan dengan keagamaan oleh orangtuanya. Dengan harapan kelak anak tersebut dapat mengikuti dan mengamalkan keagamaan tersebut dengan sendirinya.

Dalam bidang keagamaan, orangtua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak, sejak kecil seorang anak harusnya mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan. Mulai dari belajar shalat, mengaji, membaca, menulis serta kefasihan lafal arab dan bacaan Al-Qur'an. Misalnya dalam bidang shalat yang merupakan kewajiban sebagai umat Islam untuk melaksanakannya. Orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan ibadah shalat untuk anak.

Dalam pandangan Islam, pengawasan orangtua dalam aktivitas anak adalah suatu kewajiban termasuk dalam ibadah shalat. Ketika anak memasuki usia tujuh tahun, ajaran Islam telah memerintahkan setiap orangtua untuk melakukan pengawasan berupa menyuruh anak untuk melakukan pengawasan berupa menyuruh anak untuk melakukan ibadah shalat.

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
 مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ ،

وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِ

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mendirikan shalat sejak mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika membangkang) sejak berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka”. (HR. Abu Daud 495, dan disahkan Al-Baani dalam “Shahih Abu Daud”).

Berdasarkan hadits Nabi di atas bahwa anak yang telah memasuki usia tujuh tahun anak mulai bisa membedakan hal yang baik maupun yang buruk. Dan mulai usia inilah Islam memberikan peraturan yang dapat membimbing anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang menyimpang. Pengawasan tersebut berupa perintah anak yang telah memasuki usia tujuh tahun ke atas harus dibiasakan untuk mengerjakan shalat. Dan jika anak tidak mengerjakan perintah tersebut diperbolehkan untuk memberikan hukuman sebagai efek jera untuk anak tersebut.

Perintah menyuruh anak mengerjakan ibadah shalat sangat berguna dalam menanamkan jiwa keagamaan dengan jalan perbuatan yang dibiasakan sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Jalaluddin yang mengatakan “setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak

sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua”.³

Berdasarkan pengamatan awal peneliti di Desa Saba Sitahu-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, diketahui bahwa orangtua kurang memberikan pengawasan kepada anak-anaknya terutama dalam masalah ibadah shalat. Karena ketika adzan berkumandang masih ada anak yang sedang asik bermain, dan pada saat waktu sholat magrib telah tiba masih ada anak yang berkeliaran di luar rumah. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orangtua dalam bekerja yang mana mayoritas pekerjaan orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul adalah petani. Dan pekerjaan tersebut dimulai dari pagi hari hingga sore hari. Setelah itu pada malam hari orangtua sudah merasa lelah dan butuh istirahat sehingga tidak bisa sepenuhnya mengawasi aktivitas anak-anaknya terutama dalam melaksanakan ibadah shalat.

Namun tidak semua orangtua yang berada di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara seperti itu, sebagian orangtua walau mereka sibuk bekerja sebagai petani atau yang berprofesi lain mereka masih melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat, dan mereka memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak mereka seperti: menasehati, memberi motivasi, memberi bimbingan dan arahan serta menjelaskan pentingnya ibadah shalat. Dengan demikian seorang anak yang telah diberi pengawasan maka anak

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 294.

tersebut akan melaksanakan apa yang telah di perintahkan oleh orangtuanya.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti sangat tertarik untuk mengungkapkan permasalahan tersebut melalui penelitian ilmiah, sehingga dapat memperoleh jawaban yang akurat. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan penelitian, maka tidak semua hal tersebut dibahas secara rinci dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengawasan

Menurut T. Hani Handoko, “pengawasan sebagai proses pengendalian untuk menjamin pelaksanaan pekerjaan\kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula. Pengawasan juga berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang

direncanakan.⁴ Adapun pengawasan yang dimaksud penelitian ini adalah segala upaya yang dilakukan orangtua terhadap anak usia 7 sampai 12 tahun di Desa Saba Sitahul-Tahul agar melaksanakan ibadah shalat.

2. Orangtua

Menurut Zakiah Drajat “orangtua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka , karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan”.⁵ Orangtua adalah ayah atau ibu kandung. Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak, dan yang berperan dalam mendidik, memberikan teladan, mengajar dan memberi pembiasaan pada anak terhadap pendidikan ibadah shalat anak. Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap laki-laki atau perempuan yang mempunyai anak usia 7 samapi 12 tahun yang ada di Desa Saba Sitahul-Tahul.

3. Ibadah shalat

Menurut ulama tauhid dan hadis ibadah yaitu: “menegaskan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghindarkan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya”.⁶ Shalat yang tersusun dari beberapa pekerjaan dan perbuatan itu yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salamyang hal itu harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibadah

⁴ T. Hani Handoko, Manajemen Edisi Kedua, (Yogyakarta: BPFE, 2003), hlm.359.

⁵ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

⁶ Tengku Muhammad Hasby Ash Shiddiegy, *Kulia Ibadah* (Semarang: Juni 2000), hlm.2.

shalat wajib lima waktu sehari semalam yang dikerjakan oleh anak usia 7 sampai 12 tahun di Desa Saba Sitahul-Tahul.

4. Anak

Menurut R.A menjelaskan pengertian anak yakni: “anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda jiwa dan perjalanan juga mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.⁷ Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh, serta diberikan pengawasan terutama dalam hal masalah keagamaan terutama dalam bidang ibadah shalat. Anak yang dimaksud peneliti ini adalah anak yang berumur 7 sampai 12 tahun. Yang berada di Desa Saba Sitahul-Tahul.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam pengawasan ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimana cara orangtua dalam menanggulangi masalah pengawasan terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

⁷ R.A Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung: Sumur, 2005), hlm. 113.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi orangtua dalam pengawasan ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui cara orangtua dalam menanggulangi masalah pengawasan terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang kendala apa saja yang dihadapi oleh orangtua dalam mengawasi ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi orangtua guna memperbaiki dan merubah pandangan orangtua dalam menjalankan kewajibannya yang berkaitan dengan pengawasan ibadah shalat anak.
3. Sebagai bahan perbandingan terhadap peneliti lain yang meneliti pokok permasalahan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan penelitian proposal ini maka dibutuhkan sistematika pembahasan dibagi menjadi lima Bab yaitu:

Pada Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah\fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Pada Bab II adalah Tinjauan Pustaka yang terdiri dari pengertian pengawasan orangtua, pengertian ibadah shalat, dan penelitian yang relevan.

Pada Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis\subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik penjamin keabsahan data, tehnik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, membahas tentang Hasil Penelitian yang terdiri dari bagaimana pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul, apa saja kendala yang dihadapi oleh orangtua dan bagaimana cara orangtua dalam menanggulangi masalah pengawasan terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengawasan Orangtua

a. Pengertian Pengawasan Orangtua

Pengawasan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penilikan dan penjagaan. ⁸ pengawasan berarti mengawasi, mengontrol, menjaga, melihat dan memperhatikan dengan baik. Pengawasan (controlling\monitoring) disebut juga upaya mengawasi dan memperhatikan dengan baik terhadap segala sesuatu yang dilakukan seorang anak dalam setiap aktivitasnya.⁹

Menurut instruksi Mendikbud No:3/U/1987 tentang pedoman pelaksanaan pengawasan, disebutkan bahwa pengawasan merupakan “Usaha untuk menjaga agar kegiatan pelaksanaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien, sesuai dengan perencanaan, kebijakan dan peraturan atau perundangan yang berlaku, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan organisasi dengan sebaik baiknya”¹⁰

Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai. Berkaitan dengan standar apa yang sedang dihasilkan, penilaian

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar* edisi 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.104.

⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Pengembangan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), hlm. 121.

¹⁰ Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hlm.67.

pelaksanaan (performasi) serta bilamana perlu diambil tindakan korektif. Ini yang memungkinkan pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yakni sesuai dengan standar yang diharapkan.

Proses pengawasan yang akan menjamin standar bagi pencapaian tujuan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Terry yang dikutip oleh Syafaruddin yaitu “Controlling is determining what is being accomplish, that avaluating performce and, if necessary applying corrective measure so perfomance takes according to plans”. Pendapat di atas mengandung pengertian bahwa pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai yang mengarah kepada penilaian kinerja dan pentingnya mengoreksi atau mengukur kinerja yang akan didasarkan pada rencana-rencana yang telah ditetapkan.¹¹

Agar kegiatan pengawasan dapat berjalan dengan baik, maka kemendiknas mengemukakan beberapa poit mengenai pelaksanaan kegiatan pengawasan, yaitu:

- 1) Pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan mencari kesalahan.
- 2) Bantuan dan bimbingan diberikan secara tidak langsung. Artinya diupayakan agar yang bersangkutan merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya.
- 3) Balikan atau saran seharusnya segera diberikan dengan tujuan agar yang bersangkutan segera memahami.
- 4) Pengawasan dilakukan secara periodik, artinya tidak menunggu sampai terjadi hambatan.

¹¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press,2005), hlm. 111.

5) Pengawasan dilakukan dalam suatu kemitraan.¹²

Orangtua merupakan ayah dan ibu kandung, mereka merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dalam perspektif Islam, orangtua adalah pendidik yang paling bertanggung jawab, karena anak adalah anak mereka, artinya Tuhan menetipkan anak kepada orangtua.¹³ Di dalam Al-Qur'an Allah mengatakan jagalah dirimu dan ahli keluargamu dari ancaman neraka. Pada kalimat "Jagalah dirimu" adalah kedua orangtua yaitu ayah dan ibu. Cara kedua orangtua menjaga anaknya adalah dengan cara mendidik agar menjadi orang yang saleh agar anak tidak terjerumus dan masuk neraka. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat at-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : Hai orang-orang yang beriman periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Orangtua merupakan pendidik yang pertama sekali bagi anak-anaknya, karna dari orangtua lah anak mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu pendidikan pertama diperoleh anak dari orangtuanya. Terutama seorang ibu yang memiliki ikatan batin

¹² Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malik Malang Press, 2016), hlm. 168.

¹³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam i*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008), hlm.171.

terhadap anak semenjak anak masih dalam kandungan. Tuntutan mendidiknya misal seperti: memberi nama yang bagus, aqiqah, dan peneladan dan pembiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks pedagogis tidak dibenarkan orangtua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan bimbingan. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk mengingatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak.¹⁴ Selain berperan terhadap bimbingan anak, keluarga terkhusus orangtua mempunyai peran sebagai konselor (konseling dalam rumah), konseling yang dimaksud adalah usaha bantuan, mengarahkannya tercapainya tujuan dan mengarahkan kemandirian anak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai peran dan tanggung jawab pada anak dalam merawat, membimbing, mendidik, membina, mengupayakan seluruh potensi anak baik potensi kognitif maupun psikomotorik terutama perihal ibadah shalat dengan jalan bimbingan agar sesuai dengan nilai nilai Al-Qur'an dan Hadits.

Orangtua merupakan pendidik pertama dan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orangtua, sikap, dan

¹⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm.18.

cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.¹⁵ Terutama dalam pendidikan harus mampu memberikan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, karena sasaran dari pendidikan Islam sejalan dengan misi agama Islam itu sendiri yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini. Ajaran agama juga membebani orangtua dengan tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anaknya dan menyiapkan mereka secara sempurna untuk menjadi orang yang berguna.

Sebagai orang pertama yang menjadi role model dari seorang anak, maka orangtua wajib memberikan contoh dan juga mendidik anaknya dengan baik dan benar yang nantinya akan menirukan apa yang dilakukan ayah ibunya. Dalam mendidik anak, pada dasarnya ada banyak peran dari orangtua, yang akan mempengaruhi pola pikir dan juga perilaku dari seorang anak. Ajaran islam meletakkan dua landasan utama bagi permasalahan anak. Pertama, tentang kedudukan dan hak-hak anak. Kedua, tentang pembinaan sepanjang pertumbuhannya.¹⁶

Menurut Niphan Abdul Halim, tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah merawat dengan kasih sayang, mendidik dengan baik dan benar serta memberikan nafkah yang halal lagi

¹⁵Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 56.

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 16.

baik.¹⁷ Memberikan pendidikan agama islam kepada anak tidak cukup hanya dengan memasukkan anak ke dalam lembaga pendidikan tertentu, karena selain di sekolah anak juga harus mendapat pendidikan agama dari keluarga. Adapun salah satu kewajiban orangtua dalam memberikan pendidikan agama pada anak dalam keluarga adalah masalah ibadah shalat.

Dilihat dari hubungan dan tanggung jawab orangtua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain. Jadi hukumnya mendidik anak bagi orangtua yang pertama adalah wajib, kedua memang orangtua senang mendidik anak-anaknya inilah modal utama bagi pendidikan dalam keluarga. Orangtua mendidik anaknya karena kewajaran, karena kodratnya, selain itu karena cinta, maka tujuan pendidikan anak dalam keluarga ialah agar anak tumbuh menjadi anak yang shaleh.

b. Macam- Macam Pola Pengawasan Orangtua

Peranan orangtua dalam pengawasan anak terbagi menjadi beberapa macam. Menurut buku Maccoby dan Martin dalam penelitian Sandi Saputra menjelaskan terdapat empat macam gaya pengawasan, diantaranya yaitu hangat dan tegas (authoritative parenting), kurang mau menerima kemauan anak (authoritarian parenting), mengabaikan (neglect parenting), memanjakan

¹⁷ Nipan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 28.

(indulgent parenting).¹⁸ Empat macam gaya pengawasan pengawasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Hangat dan tegas (authoritative parenting)

Pengawasan ini mengacu pada orangtua yang bersikap tegas pada anak, memicu anaknya untuk dapat hidup mandiri dan melakukan segala sesuatunya dengan kemampuannya sendiri. Menurut Maccoby dan Martin, Darling serta Valcke et al, bahwa dalam pengawasan ini orangtua memiliki komunikasi yang baik pada anak, saling bertukar pikiran, gagasan, dan memberikan solusi pada anak, serta mendukung akan kecakapan dan kecenderungan khusus pada anak. Pengawasan ini membuat anak memiliki kematangan sosial dan moral, lincah bersosial, adaptasi kreatif, tekun belajar di sekolah, serta mencapai prestasi belajar yang tinggi.

b) Kurang mau menerima kemauan anak (authoritarian parenting)

Orangtua pada hal ini lebih menggunakan adanya batasan juga hukuman pada anaknya. Anak akan mendapat hukuman apabila melakukan suatu kesalahan tertentu. Hal ini akan berakibat perkembangan anak yang akan mudah memberontak pada saat mereka mulai pada usia remaja, ketergantungan pada orangtua, susah berinteraksi dan aktif di masyarakat, kurang percaya diri, frustrasi dan tidak berani menghadapi masalah yang ada.

¹⁸ Sandi Saputra, dkk., Hubungan Pengawasan Orang tua Terhadap Dampak Kesehatan Mata Remaja Bermain Game Online di Wilayah Kerja Puskesmas Cempae Kota Parepare, Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, Vol.1 No. 1, 2020, hlm. 80-84.

c) Sedikit waktu untuk anak (neglect parenting)

Pada pengawasan ini, kurangnya waktu orangtua yang digunakan bersama anak. Orangtua cenderung sibuk pada hal lain dibanding dengan anak. Hal ini membuat anak memiliki kemampuan rendah dalam mengontrol emosinya sendiri, cenderung memiliki prestasi yang buruk maupun dilingkungan masyarakat kurang bergaul. Dengan demikian dapat menjadikan mereka tumbuh menjadi anak yang kurang bertanggung jawab serta mudah dihasut oleh yang lain.

d) Memberikan kebebasan pada anak (indulgent parenting)

Pada pengawasan ini, orangtua membebaskan anaknya sesuai keinginannya tanpa ada batasan apapun, sehingga orangtua terkesan kurang memperhatikan faktor kedisiplinan dalam mendidik anaknya. Gaya pengawasan ini sama halnya dengan pola asuh permissif, dimana orangtua memberikan kebebasan sepenuhnya pada anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakannya. Menurut Gunarsa bahwa orangtua yang memiliki pola asuh permissif membuat perkembangan kepribadian anak menjadi tidak terarah dan sulit akan menghadapi larangan-larangan yang ada dilingkungannya.¹⁹

Pengawasan ini membuat anak suka menentang, tidak akan patuh apabila tidak sesuai kehendaknya, hilangnya rasa tenggang

¹⁹ Raniyatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak", Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 7 No. 1 Tahun 2017, hlm.35.

rasa, dan kurang bertoleransi dalam bersosialisasi di masyarakat. Oleh karena itu mereka akan tumbuh menjadi anak yang cenderung manja dan sulit untuk berprestasi di sekolahnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap orangtua memiliki beberapa macam pengawasannya masing-masing, diantaranya pengawasan orangtua yang hangat dan tegas, kurang mau menerima kemauan anak, kurangnya waktu bersama anak, dan ada pula pengawasan orangtua yang memberikan kebebasan penuh pada anaknya tanpa adanya batasan.

c. Tujuan Pengawasan Orangtua

Pengawasan orangtua terhadap anak dalam hal ini, sangat diperlukan sebagai panduan dalam membuat perubahan dan pertumbuhan anak, memelihara harga diri anak, dan menjaga hubungan yang erat antara orangtua dan anak. Dari ketiga panduan ini lahir strategi yang mengharuskan orangtua memiliki kemampuan mengatur (manajemen) anak, mengendalikan anak, serta merangsang anak untuk berperilaku sesuai dengan acuan moral yang secara esensial bermakna sama dengan tindakan pendidikan. Pengawasan orangtua ini berarti mengontrol atau mengawasi aktivitas anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Orangtua perlu memberikan pengawasan terhadap anak karena jika orangtua bisa memberikan pengawasan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang baik serta

taat beribah. Oleh karena itu orangtua dituntut harus memberikan pengawasan maupun perhatian kepada anak karena orangtua mempunyai kewajiban untuk mendidik, mengarahkan, menjaga serta mengawasi anak-anaknya agar tercapai apa yang diinginkan yaitu menjadikan anak sebagai penerus bangsa yang baik serta juga dapat berguna bagi semua orang untuk kedepannya.

2. Ibadah Shalat

a. Pengertian Ibadah Shalat

Menurut ulama tauhid dan hadis, ibadah adalah mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya. Selanjutnya mereka mengatakan bahwa ibadah itu sama dengan tauhid. Ikrimah salah seorang ahli hadis mengatakan bahwa segala lafadz ibadah dalam Al-Qur'an diartikan dengan tauhid.²⁰

Menurut ulama Akhlak, ibadah adalah bentuk ketaatan badaniyah dan menyelenggaran segala syariat (hukum). Sedangkan menurut ulama fiqih, ibadah adalah bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahalanya diakhirat.²¹

Ibadah merupakan ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah SWT, dengan demikian

²⁰ Tengku Muhammad Hasby Ash Shiddiegy, *Kulia Ibadah* (Semarang: Juni 2000), hlm. 2.

²¹ Zurinal Z, dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: LP. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 27-28.

hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri terhadap Allah SWT.

Dalam pengertian yang luas ibadah meliputi segala yang dicintai oleh Allah dan yang diridhoi-Nya, perkataan dan perbuatan lahir dan batin. Termasuk di dalamnya shalat, puasa, zakat, haji, berkata benar, berbakti kepada orangtua, silaturahmi dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, jelas seorang hamba yang taat kepada Allah perlu untuk beribadah kepada-Nya setiap saat. Karena ibadah merupakan suatu ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Dengan demikian, manusia itu diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian tanpa adanya pertanggung jawaban kepada penciptanya, melainkan manusia itu diciptakan Allah SWT untuk mengabdikan kepada-Nya.

Shalat adalah sebuah kewajiban dari Allah SWT dan termasuk kedalam salah satu rukun Islam, yaitu rukun Islam yang kedua. Asal makna shalat menurut bahasa Arab adalah “do‘a”, tetapi yang dimaksud dengan shalat disini adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan tertentu yang

dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan.²²

Shalat pada hakikatnya merupakan sebuah komunikasi dua arah antara hamba dan tuhan. Hal tersebut tergambar melalui dialog-dialog yang dilantunkan ketika shalat, meskipun secara lahiriyah yang dirasakan oleh orang yang melaksanakan adalah inta pesona, artinya berbicara dengan dirinya sendiri. Maka dari itu komunikasi yang terjalin antara hamba dan tuhan ketika shalat dilaksanakan.

Shalat yang wajib bagi tiap-tiap dewasa (mukallaf) yang berakal sehat ialah lima kali sehari semalam, yakni shalat Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya dan Subuh yang hal ini berkumpul semuanya sebagai kesatuan hanya pada ajaran dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dan kefardhoan shalat yang lima waktu itu di turunkan malam isro" malam 27 bulan Rajab terhitung semenjak Muhammad SAW diangkat menjadi Rasul.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan tentang shalat yaitu suatu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun –rukun tertentu, dikerjakan dengan penuh khusyu" dan ikhlas untuk mengagungkan kebesaran Allah serta mengharap keridhaanya.

²² H. Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam*, Cet. Ke-50 (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), hlm. 53.

b. Syarat, Rukun, dan Hal-Hal yang Membatalkan Shalat

Dalam shalat terdapat syarat yang harus dipenuhi untuk meningkatkan mutu ibadah, bagi seseorang yang hendak melaksanakan shalat, menurut Khoirul Akbar ada beberapa syarat wajib dan syarat sah shalat. Adapun syarat-syarat wajib shalat yaitu:

- 1) Islam.
- 2) Baliqh.
- 3) Berakal.
- 4) Suci dari haid dan nifas.
- 5) Telah sampai dakwah Islam kepadanya.

Selain syarat wajib shalat, di dalam mendirikan shalatpun memiliki syarat-syarat syah agar shalat dapat diterima. Adapun syarat sahnya shalat antara lain:

- 1) Suci tubuh, pakaian, dan tempat shalat.
- 2) Mengetahui masuknya waktu shalat
- 3) Menghadap kiblat
- 4) Menutup aurat ²³

Rukun shalat adalah setiap bagian shalat yang apabila ketinggalan salah satunya dengan sengaja atau karena lupa maka shalatnya batal (tidak sah). Ali Imran Sinaga dalam bukunya mengungkapkan ada beberapa rukun shalat. Adapun rukun shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul ihram
- 4) Membaca surah Al-Fatihah

²³ Khoirul Akbar, *Fiqh Ibadah* (Bandar Lampung:CV Arjasa Pratama,2019), hlm.72-73

- 5) Ruku' dan thuma'ninah
- 6) I'tidal dan thuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan thuma'ninah
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah
- 9) Duduk untuk tasyahud awal
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat atas nabi
- 12) Mengucap salam
- 13) Tertib ²⁴

Shalat menjadi batal atau tidak sah apabila salah satu rukunnya ditinggalkan sebagaimana yang dikemukakan oleh NH Rifa'i' adalah sebagai berikut:

- 1) Batalnya wudhu
- 2) Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan
- 3) Terbuka auratnya, dan tidak segera diperbaiki (ditutupi) tanpa harus bergerak terlalu banyak
- 4) Mengubah niat, seperti ingin membatalkan shalat
- 5) Makan atau minum dengan sengaja
- 6) Bergerak tiga kali berturut-turut
- 7) Membelakangi kiblat
- 8) Menambah rukun yang berupa perbuatan (bukan karena lupa)
- 9) Murtad (keluar dari Islam)²⁵

c. Hikmah Shalat

Dalam shalat terdapat banyak hikmah dan rahasia yang diringkaskan sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan manusia tentang hakekat diri kita, yaitu bahwa kita adalah seorang hamba yang dikuasi oleh Allah SWT. Sehingga akan senantiasa mengingat hakekat tersebut. Setiap

²⁴ Ali Imran Sinaga, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Aulia Grafika, 2012), hlm. 50.

²⁵ NH Rifa'i', *Pedoman Ibadah*, (Jombang: Lintas Media 2000), hlm. 24-25.

melupakan hakekat itu, karena kesibukan dunia, maka datanglah shalat mengingatkan bahwa kita adalah hamba yang dikuasai Allah.

- 2) Menanamkan dalam jiwa manusia, bahwa tiada yang memberikan pertolongan dan kenikmatan yang hakiki selain Allah, meskipun di dunia melihat perantara-perantara dan sebab-sebab yang banyak, yang secara lahiriah terlihat memberi pertolongan dan kenikmatan, tetapi hakekatnya Allah yang menundukkan mereka seluruhnya.
- 3) Dari shalat itu manusia akan memperoleh kesempatan bertaubat, tempat ia menyatakan tobat atas doa-doanya yang telah dilakukan, setiap saat siang dan malam, manusia senantiasa berkesempatan melakukan kemaksiatan yang disadari ataupun tidak. Dengan demikian shalat yang dilakukan berkali-kali dari waktu ke waktu, akan merupakan pembersih dari kemaksiatan dan dosa tersebut.
- 4) Shalat merupakan makan yang telah tiada habisnya-habisnya, bagi akidah keimanan kepada Allah dalam hati manusia. Hal-hal yang melalaikan di dunia ini, serta godaan setan, dapat membuat manusia melupakan akidah tersebut, meskipun telah tertanam dalam hatinya. Maka apabila seorang muslim senantiasa melaksanakan shalat, maka shalat itu akan menjadi makanan bagi imannya, sedangkan dunia dan segala godaannya

takkan mampu lagi melemahkan yang ada dalam hatinya, ataupun mematikannya.²⁶

3. Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah shalat anak

Pengawasan orangtua terhadap anak terutama dalam hal pendidikan sangat penting. Terlebih lagi yang di fokuskan adalah pengawasan orangtua terhadap anak dalam hal ibadah, karena setiap orangtua pasti menginginkan anaknya mandiri, cerdas, berwawasan luas, bertingkah laku baik, dan kelak anaknya menjadi anak yang shaleh shalihah. Adapun beberapa bentuk pengawasan oleh orangtua adalah berupa:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membiasakan artinya menjadi lazim (umum), atau menjadi terbiasa. Jadi kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan.²⁷ Pembiasaan yang dikerjakan sejak kecil dan berlangsung secara kontiniu.

Pembiasaan ketaatan beribadah pada anak juga mulai dari dalam keluarganya, dengan membimbing dan mengajarkan atau melatih anak dengan ajaran agama, seperti syahadat, shalat, (bacaan dan gerakannya), berwudhu, doa-doa, bacaan Al-Qur'an. Lafadz zikir dan akhlak terpuji, seperti bersyukur ketika mendapat anugerah, bersikap jujur dan menjauhkan diri dari perbuatan yang

²⁶ Achmad Sumarto, *Kunci Ibadah dan Tuntutan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Setia Kawan Press 2005), hlm. 138-140.

²⁷ Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013), hlm. 126.

dilarang Allah. ²⁸Anak yang masih kecil kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak. Anak-anak suka melakukan shalat, meniru orangtuanya walaupun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Pengalaman keagamaan yang menarik bagi anak di antaranya shalat berjamaah.

Ada beberapa cara untuk memotivasi anak agar mau melaksanakan ibadah shalat sehingga nantinya bisa menjadi terbiasa dalam melaksanakannya diantaranya:

1). Memberi teladan.

Orangtua hendaknya memberikan keteladanan bagi anaknya dalam masalah menjaga shalatnya. Bagi ayah, biasakan untuk tak ada salahnya sebelum berangkat ke mesjid, biasakan untuk berpamitan dengan anaknya. Adapun ibu, ia dapat mencontohkan secara meletakkan anak tidak jauh dari tempat shalat ibu dengan harapan anak melihat setiap gerakan ibunya. Keteladanan orangtua menjadi bekal utama bagi anak dalam meniru setiap tingkah laku orang-orang disekitarnya.

2). Ajarkan tata cara shalat.

Ajarkan anak untuk mengenal gerakan-gerakan shalat secara bertahap. Pada awalnya orangtua bisa mengajarkan bagaimana bertakbir, dan ajaklah anak untuk menirukannya.

Proses pembelajaran bagi anak hendaknya dilakukan dengan

²⁸ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 139.

suasana rileks dan penuh keceriaan, sehingga anak dapat menikmatinya. Tidak perlu memaksakan, tetapi biarkan anak berkembang secara bertahap.

3). Jelaskan mengapa harus shalat.

Bisa jadi di dalam diri seorang anak ada sebuah pertanyaan kritis, “mengapa harus shalat?” karena itu, tidak ada salahnya jika orangtua memberikan penjelasan yang sederhana mengapa harus shalat. Anda bisa menjelaskan kepada anak bahwa shalat adalah perintah Allah, shalat juga merupakan bentuk rasa syukur kita kepada Allah.

4). Penyediaan fasilitas.

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana pendukung terjadinya proses belajar. Oleh sebab itu motivasi yang tidak kalah pentingnya dalam mengubah pribadi anak adalah kelengkapan fasilitas belajar agama, kelengkapan fasilitas beribadah yang diberikan oleh orangtua akan menjadikan anak semakin giat dalam belajar agama dan memudahkan ia belajar agama dengan begitu kecakapan dalam belajar agama dan beribadah akan terwujud. Salah satunya dengan memberikan perlengkapan shalat dengan motif yang menarik. Namun

demikian, hendaknya tidak memilih motif berupa gambar makhluk bernyawa, seperti manusia atau binatang.²⁹

b. Pemberian Hadiah

Reward artinya hadiah, penghargaan, atau imbalan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hadiah adalah pemberian penghargaan, (kepada pemenang perlombaan, sayembara, dan sebagainya).³⁰ Reward adalah suatu alat tindakan menyenangkan yang diberikan terhadap perilaku seseorang dalam usaha perbaikan atau usaha menumbuhkan motivasi agar anak lebih baik dalam mencapai hasil maksimal dalam proses belajar. Pemberian hadiah dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu yang diperintahkan pendidik.

Reward merupakan sesuatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan mampu melibehinya. Besar kecilnya reward yang diberikan kepada yang berhak tergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang diraih. Tentang bagaimana wujudnya, banyak ditentukan oleh jenis wujud atau wujud pencapaian yang diraih serta kepada siapa reward tersebut

²⁹ Asadullah Al-Faruq, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, (Solo: Kiswah Media, 2010), hlm. 77-78.

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Bahasa Indonesia Kamus*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 501.

diberikan.³¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah salah satu cara yang dapat digunakan oleh orangtua untuk memberikan penghargaan atau hadiah kepada anak karena sudah mengerjakan suatu pekerjaan dengan benar.

Pemberian hadiah dalam pandangan Islam mempunyai banyak bentuk sebagaimana, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pujian yang indah, agar anak lebih semangat.
- 2) Imbalan materi atau hadiah, karena pada umumnya anak-anak sangat termotivasi dalam melakukan sesuatu yang akan mendatangkan hadiah.
- 3) Do'a misalnya "semoga Allah SWT menambahkan kebaikan kepada mu"
- 4) Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadi kenang-kenangan bagi anak-anak dari kebaikan yang ia lakukan
- 5) Memberikan wasiat tentang kebaikan anak, sehingga ia merasa bahwa kebaikan yang ia lakukan di hargai orang.

c. Pemberian Hukuman

Dalam buku Ilmu Pendidikan dan Praktis karya M Ngalim Purwanto dijelaskan bahwa hukuman dan menghukum itu bukanlah soal perseorangan, melainkan mempunyai sifat kemasyarakatan. Hukuman tidak dapat dilakukan sewenang-wenang menurut kehendak seseorang, tetapi menghukum itu adalah

³¹ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineke Jaya, 2003), hlm. 160.

suatu perbuatan yang tidak bebas, yang selalu mendapat pengawasan dari masyarakat dan negara. Apabila hukuman yang bersifat pendidikan, harus memenuhi syarat-syarat hukuman itu antara lain:

- a. Hukuman itu harus bersifat memperbaiki, ini berarti bahwa hukuman harus mempunyai nilai mendidik (normatif) bagi si penghukum. Sehingga dengan hukuman itu dapat memperbaiki kelakuan dan moral anak.
- b. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau balas dendam, karena hukuman yang seperti ini tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara si pendidik dengan yang dididik.
- c. Jangan menghukum ketika dalam keadaan sedang marah. Sebab jika demikian, kemungkinan hukuman itu tidak adil atau terlalu berat.
- d. Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sabar dan sudah diperhitungkan atau dipertimbangkan terlebih dahulu.
- e. Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendak dapat dirasakannya sebagai penderitaan yang sebenarnya. Sehingga dengan hukuman itu merasa menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang orangtuanya.
- f. Jangan melakukan hukuman fisik. Sebab pada hakikatnya hukuman fisik itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan prikemusiaan dan merupakan penganiayaan sesama

mahluk, lagi pula hukuman fisik tidak meyakinkan kita adanya perbaikan bagi siterhukum, tetapi sebaliknya hanya menimbulkan sikap suka relawan.

- g. Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya. Untuk itu perlulah hukuman yang diberikan itu dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Anak hendaknya memahami bahwa hukuman itu akibat yang sewajarnya dari pelanggaran yang telah diperbuatnya.³²

Islam memberikan arahan dalam memberi hukuman terhadap anak, orangtua hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai mana yang dikemukakan oleh Heri Jauhari Muchtar dalam buku yang berjudul Fikih Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Tidak menghukum anak ketika marah, karena terbawa emosional yang dipengaruhi nafsu syetan.
- b. Tidak menyakiti perasaan dan harga diri anak
- c. Tidak merendahkan derajat dan martabat yang dihukum
- d. Tidak menyakiti secara fisik
- e. Bertujuan mengubah perilaku yang tidak atau kurang baik.³³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hukuman memiliki tujuan untuk merubah tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Hukuman merupakan upaya akhir yang

³² M. Ngalim Purwoto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 191-192.

³³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 18-12.

dilakukan pendidik apabila upaya preventif yang bersifat lemah lembut tidak menunjukkan perubahan atau hasil yang positif. Dalam menerapkan hukuman harus dilakukan dengan hati-hati dan profesional dalam arti sesuai dengan tingkat kesalahan anak dan yang terpenting adalah hukuman dapat merubah perilaku anak menjadi lebih baik.

4. Kendala yang Dihadapi Orangtua Dalam Pengawasan Ibadah Shalat Anak

a. Kesibukan Orangtua

Kesibukan orangtua merupakan salah satu kendala dalam pengawasan ibadah shalat anak, karenanya anak menjadi lupa akan waktu karena tidak ada yang memperhatikan dan juga mengawasi.³⁴Orangtua harus selalu berusaha meluangkan waktu dengan anaknya serta memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan menghindari perilaku yang buruk agar melaksanakan shalat berjamaah, karena shalat berjamaah pahalanya besar. Kesibukan orangtua juga dikarenakan orangtua yang memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Akan tetapi meskipun demikian orangtua juga harus menyadari tanggung jawabnya dalam mengawasi anaknya dalam hal ibadah.

³⁴ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 166.

b. Senangnya anak dalam bermain

Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memacu perkembangan anak.³⁵ Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak. Cara anak bermain, alat permainan yang dipergunakan, jumlah pemain, dan macam-macam permainan yang dipergunakan anak mencerminkan keberhasilan anak dalam melakukan penyesuaian pribadi dan sosialnya. Dunia anak memang dunia bermain sehingga tidak sedikit orangtua yang membebaskan anak dari berbagai kegiatan yang mungkin dianggap sebagai pekerjaan, dan dorongan anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain.

c. Kemajuan pesat di bidang teknologi

Pengaruh dari kemajuan teknologi pada zaman sekarang sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa islami anak, karena dengan adanya perkembangan zaman dibidang teknologi dapat memengaruhi pola pikiran anak.³⁶ Oleh

³⁵ Masganti, *Pengasuh dan Pendidikan Anak secara Islami* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 65.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta; Bulan Bintang,), hlm. 13.

karena itu orangtua harus bisa mengarahkan anak serta mengawasi anak dalam penggunaan media sosial agar anak tidak salah dalam penggunaan teknologi yang semakin berkembang dengan pesat ini.

d. Keterbatasan orangtua dalam ilmu pengetahuan

Pendidikan dalam lingkungan keluarga lebih menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada anak yang diawali dengan pengenalan simbol-simbol agama, tata cara shalat, baca Al-Qur'an serta do'a.³⁷ Orangtua diharapkan mampu dalam mengawasi dan membiasakan anak dalam penerapannya. Akan tetapi pengawasan tersebut menjadi terhambat dikarenakan oleh orangtua yang kurang paham tentang cara mendidik dikarenakan latar belakang dari pendidikan orangtuanya. Yang mana orangtua tidak sampai selesai dalam menempuh pendidikannya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Radhiyati SR, dengan judul "Pengawasan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak Di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah". Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengawasan orangtua terhadap tontonan televisi yang mempengaruhi kedisiplinan belajar agama anak

³⁷ Abdullah Nashih Ulwan, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Semarang: Usaha Nasional, 2005), hlm. 113-114.

belum maksimal, hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan orangtua terhadap pentingnya pengawasan orangtua terhadap anaknya, dan sibuknya orangtua dalam bekerja.³⁸

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif. Sedangkan pembedanya terletak pada subjek penelitiannya dimana subjeknya adalah orangtua di Desa Lakumbang sedangkan penelitian ini di Desa Saba Sitahul-Tahul.

2. Sri Mulya, dengan judul “Penerapan Metode Pembinaan Ibadah Shalat Anak Oleh Orangtua di Jorong Padang Kunyiik Kamang Mudiak” Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara mengobservasi di lapangan. Hasil penelitian ini membuktikan cara yang dilakukan oleh orangtua dalam pembinaan ibadah shalat anak-anak mereka mereka terlihat bahwa orangtua sebagian kecil yang ada mengajarkan tata cara shalat kepada anak di rumah.³⁹

Persamaa peneliti dengan penelitian ini ialah tentang bagaimana orangtua dalam mengawasi atau membina ibadah shalat anaknya. Sedangkan pembedanya terletak pada subjek lokasi penelitian.

3. Unayah, dengan judul “Peranan Keluarga Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-10 Tahun”. Metode ini menggunakan metode

³⁸ Radhiyati SR, “Pengawasan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak Di Desa Lakumbang Kecamatan Simeulue Tengah”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aeh, 2018).

³⁹ Sri Mulya, “Penerapan Metode Pembinaan Ibadah Shalat Anak Oleh Orangtua di Jorong Padang Kunyiik Kamang Mudiak”, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BukitTinggi, 2020).

deskriptif analisis melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran orangtua dalam pembiasaan shalat anak, sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh upaya orangtua dalam melatih anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.⁴⁰ Persamaan peneliti dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang ibadah shalat anak, sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian ini ialah subjek dan lokasi penelitian.

⁴⁰ Unayah, "Peranan Keluarga Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-10 Tahun", Skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Saba Sitahul-Tahul, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatra Utara. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai subjek penelitian adalah karena peneliti melihat bahwa di Desa Saba Sitahul-Tahul ini ada permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat. Selain itu di dukung juga dengan data penelitian yang peneliti temukan di lapangan. Fenomena atau permasalahan yang peneliti temukan di lapangan juga di bahas sesuai dengan teori yang peneliti pilih.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 sampai bulan November 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumandi Suryabarata mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencederaan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.”⁴¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati

⁴¹ Sumandi Suryabarata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika deduktif-induktif). Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan sesuai dengan fakta yang sistematis.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskriptifkan. Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik itu berupa orang, gerak dan respon sesuatu. Subjek penelitian ini adalah orangtua anak yang berada di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini orangtua yang memiliki anak usia 7-12

tahun yang ada di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak 10 orang. Data yang diambil dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada pertimbangan ini peneliti melakukan penelitian terhadap orangtua yang dianggap paling tahu tentang data/informasi yang dibutuhkan yang akan memudahkan peneliti dalam menghimpun data.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang merupakan bukan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Sumber data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 7-12 tahun sebanyak 10 orang, kepala desa, dan seorang alim ulama yang ada di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Obsrervasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai alat

pengumpulan data yang harus dilakukan sesuai prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.

Dengan demikian penulis melakukan observasi non partisipan yaitu dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan ke lokasi Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara (Interview) adalah sebuah bentuk komunikasi verbal, merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, asosiasi, persepsi atau keyakinan dari informasi. Wawancara yang digunakan sebagai tehnik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui informasi dari informan yang lebih mendalam.⁴²

Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan beberapa orangtua yang memiliki anak usia 7-12 tahun yang ada di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan anak usia 7-12

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117.

tahun yang ada di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang efisien dan efektif, sebab dokumentasi merupakan sumber data yang praktis dan dapat dikelola.⁴³ Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto-foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Karena data tersebut diperkuat oleh adanya sejarah pribadi kehidupannya dan didukung oleh adanya foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada. Adapun dokumentasi yang dimaksud peneliti disini ialah berupa letak geografis, dan dokumen pendukung lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, melilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan

⁴³ Morrisan, *Riset Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 115.

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴ Adapun langkah-langkah untuk mengelolah dan menganalisis data, yaitu:

1. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta pencatatan di lapangan.
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustaan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Dalam hal ini peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan yang berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan wawancara.
3. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian yaitu menyajikan data dari hasil observasi dan wawancara yang sudah direkudasi yang sudah dirangkum sebelumnya sehingga data yang

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

4. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab akibat atau proposisi.⁴⁵ yaitu dengan menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat padat. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tehnik yang dikemukakan oleh laxy J. Meoleong yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat membantu dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjanagan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti guna berorientasi dengan situasi, juga memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Perpanjangan keikutsertaan juga

⁴⁵ Burhan Bugin, *Analisi Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang yang memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam perpanjangan keikutsertaan peneliti akan melakukan penelitian selama satu bulan di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yang mana gunanya untuk mencari informasi lebih mendalam tentang pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul.

2. Ketekunan pengamatan

Tekhnik ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴⁶ Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.

⁴⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 327

Disini peneliti terlebih dahulu melakukan perbandingan data hasil pengamatan dengan wawancara, jadi data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan peneliti akan membandingkannya dengan wawancara agar peneliti bisa mendapatkan hasil yang akurat.

- b. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data skunder.

Setelah peneliti memperoleh hasil dari pernyataan yang disampaikan oleh sumber data primer selanjutnya peneliti akan membandingkan dengan hasil pernyataan yang peneliti dapat dari sumber data skunder agar peneliti dapat memperoleh hasil yang akurat.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan hasil jawaban dari pertanyaan yang peneliti berikan, peneliti akan membandingkan apa yang informan sampaikan kepada peneliti dan fakta apa yang terjadi di lapangan sehingga peneliti bisa mendapatkan perbandingan keabsahan jawaban dari informan.

- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan peneliti membandingkan apa pandangan orang-orang terhadap tempat penelitian ini dengan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

e. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari wawancara peneliti dengan informan peneliti akan melihat dan membandingkan dengan apa yang peneliti temukan di lapangan. Dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

4. Validitasi

Validitasi merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda, antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Saba Sitahul-Tahul

Desa Saba Sitahul-Tahul berada di wilayah Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa Saba Sitahul-Tahul terbentuk pada tahun 1969. Hal ini tercantum pada dasar pembentukan Desa yaitu UU No 23 Tahun 2004. Desa Saba Sitahul-Tahul terletak dan berjarak kurang lebih 1km dari pusat kota Kabupaten Padang Lawas Utara. (buku profil Desa 2020). Desa Saba Sitahul-Tahul berada pada ketinggian rata rata 90-100 Mdpl dan memiliki tanah yang lumayan subur dan berpotensi, sehingga sebagian besar lahan di Desa Saba Sitahul-Tahul dimanfaatkan penduduk untuk kegiatan bertani dan berkebun. Potensi pertanian yang terdapat di Desa Saba Sitahul-Tahul berupa sawah tanaman padi, kacang tanah, timun dan jagung. Dan adapun sistem pengelolaan penanaman yang digunakan untuk menanam jagung serta beberapa sayur-sayuran harus berdasarkan cuaca. Potensi perkebunan yang terdapat di Desa Saba Sitahul-Tahul berupa karet dan sawit.

Adapun letak Desa Saba Sitahul-Tahul Secara geografis sebagai berikut:

- a. sebelah utara berbatasan dengan desa Sitopayan.
- b. sebelah selatan berbatasan dengan pasar Gunung tua.

- c. sebelah timur berbatasan dengan huta lama.
- d. sebelah barat berbatsan dengan Desa Saba Bangunan.

2. Penduduk dilihat dari Sumber Daya Manusia.

Berdasarkan buku data induk kependudukan Desa Saba Sitahul-Tahul pada tahun 2022 jumlah penduduk Desa Saba Sitahul-Tahul adalah 1671 jiwa. Dengan jumlah penduduk perempuan 843 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki 828 jiwa.

Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara umumnya warganya berasal dari suku Batak, yang terdiri dari beberapa marga seperti Siregar, Harahap, Hasibuan, Rambe, Nasution, Lubis , Simamora, Daulay dan lain lain. Masyarakat diikat dengan adat istiadat dan seluruh penduduk menganut agama Islam.

Tabel 4.1

Data Jumlah Penduduk Desa Saba Sitahul-Tahul

NO	Keterangan SDM yang ada	Jumlah
1	Jumlah Laki-laki	828
2	Jumlah Perempuan	843
3	Jumlah Total	1671
4	Jumlah Kepala Keluarga	456

3. Penduduk dilihat dari Tingkat Pendidikan

Pendidikan menjadi hal yang penting untuk dikembangkan di suatu daerah terutama Desa. Dengan membuat dan mengembangkan pendidikan disuatu Desa maka masyarakat pun dapat diberdayakan dan berkembang. Pendidikan memang peran yang sangat penting didalam pembentukan watak, pribadi, dan mental serta kualitas manusia di dalam mencari pemecahan masalah dan kehidupan masyarakat.

Pendidikan masyarakat di Desa Saba Sitahul-Tahul sudah tergolong maju dimana masyarakatnya sebagian besar sudah menyelesaikan pendidikan minimal SLTA sederajat hingga Sarjana tingkat satu. Menurut pengamatan dan wawancara dengan masyarakat Desa Saba Sitahul-Tahul bahwasanya beranggapan dengan memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki pemikiran yang lebih dewasa. Beradat dan positif serta dapat mengaharumkan nama atau gelar sarjana.

Tabel 4.2

**Data Penduduk Desa Saba Sitahul-Tahul
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022**

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	Lulusan S1	96 Orang
2	Lulusan SLTA sederajat	421 Orang
3	Lulusan SLTP sederajat	524 Orang
4	Lulusan SD	141 Orang

4. Penduduk dilihat dari Jenis Pekerjaan

Desa Saba Sitahul-Tahul merupakan Desa pertanian, oleh karena itu sebagian besar penduduk memiliki mata pencarian sebagian bertani dan berkebun. Masyarakat Desa Saba Sitahul-Tahul memiliki lahan pertanian sendiri untuk dijadikan lahan pertanian. Kegiatan pertaniannya seperti bertani sawah, kebun sayur sayuran, kebun sawit, dan kebun karet.

Tabel 4.3

Data Penduduk Desa Saba Sitahul-Tahul Berdasarkan Pekerjaan Pada Tahun 2022.

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pertanian perkebunan	670 Orang
2	Pedagang besar/eceran	150 Orang
3	PNS	95 Orang
4	Pembangunan dan penggalian	124 Orang
5	Industri pengelolaan(bengkel)	3 Orang

Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat bahwa mata pencarian masyarakat sebagian besar yaitu di bidang pertanian. Karena banyaknya petani maka di Desa ini terdapat sembilan kelompok tani guna mendukung kegiatan pertanian dan terdapat dua lumbung/gilingan padi di Desa ini masih terdapat lahan sawah yang cukup luas dan bertani merupakan mata pencarian sebagian besar penduduk.

Berdasarkan klasifikasinya Desa Saba Sitahul-Tahul termasuk Desa Swakarya, dapat kita lihat dari sarana prasarana yang terdapat di Desa ini guna menunjang keberlangsungan kegiatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dan mata pencarian penduduk tidak hanya di bidang agraris/ pertanian saja melainkan sudah heterogen seperti pedagang, pegawai negeri, tukang bengkel, kuli bangunan dan lain sebagainya.

5. Kondisi Sosial Budaya dan Kehidupan Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Desa Saba Sitahul-Tahul mayoritas penduduknya beragama Islam. Dilihat dari etnis, Desa Saba Sitahul-Tahul didominasi oleh warga keturunan Batak dan Mandailing. Dilihat dari kehidupan sehari-hari penduduk Desa Saba Sitahul-Tahul memiliki cara bergaul yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Sebagaimana masyarakat pedesaan, dimana masyarakat yang ada di Desa Saba Sitahul-Tahul masih mempunyai rasa sosial dan solidaritas yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari observasi yang peneliti lakukan bahwa masyarakat masih memiliki rasa kebersamaan yang kuat, misalnya ketika salah satu anggota masyarakat ada yang mengadakan hajatan, mereka saling membantu, kegiatan gotong royong dan kerja bakti baik di mesjid, kuburan dan lingkungan tempat tinggal mereka.

Dari sisi keagamaan masyarakat Desa Saba Sitahul-Tahul mayoritas memeluk agama Islam. Hal ini terlihat dari aktivitas rutin yang dilakukan masyarakatnya. Selain itu berdasarkan wawancara

yang dilakukan peneliti, bapak Muhammad Toha mengatakan masyarakat menjadikan agama sebagai sarana untuk berinteraksi dan silaturahmi, contohnya dengan diadakannya pengajian yasinan ibu-ibu dan anak-anak remaja yang dilaksanakan rutin sekali seminggu di rumah warga secara bergantian. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa masyarakat di Desa Saba Sitahul-Tahul juga antusias dan rajin menghadiri kegiatan keagamaan seperti acara Maulid Nabi, Isra` Mi`raj dan lain sebagainya yang diselenggarakan oleh pihak Desa.

Berikut beberapa fasilitas pendidikan dan peribadatan yang terdapat di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Tabel 4.4

Data Sarana/Prasarana Desa Saba Sitahul-Tahul Tahun 2022.

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	MESJID	2 Unit
2	MUSOLLAH	2 Unit
3	Taman Kanak-Kanak (TK)	1 Unit
3	Sekolah Dasar (SD)	1 Unit

B. Temuan Khusus

1. Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Keluarga dalam hal ini orangtua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing serta mengajarkan agama kepada anak, agar menjadi anak yang soleh dan taat menjalankan perintah Allah SWT dan mengetahui larangan Allah SWT yaitu perintah melaksanakan ibadah shalat, hal ini dimulai dari anak masih kecil supaya terbiasa menjalankan shalat tanpa di suruh orangtua.

Kemudian untuk meneliti tentang pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak yang dilakukan di Desa Saba Sitahul-Tahul peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan pengetahuan penelitian tentang sampel yang akan dipilih, dalam hal ini peneliti memilih 10 orangtua dan 10 orang anak untuk diteliti. Adapun data informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5**Data Orangtua yang menjadi Informan**

NO	Nama Orangtua	Usia	Pekerjaan
1	Masitoh Adawiyah	40 Tahun	Pegawai
2	Juni Hartati	35 Tahun	Guru
3	Mizan	30 Tahun	Petani
4	Rispa Harahap	32 Tahun	Petani
5	Noni Citra	35 Tahun	Petani
6	Itama Sari	40 Tahun	petani
7	Herawati	34 Tahun	Pedagang
8	Hafni Dasopang	37 Tahun	Pedagang
9	Anni Novita	30 Tahun	Pedagang
10	Karati Daulay	33 Tahun	Guru

Adapun data informan anak yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6**Anak yang menjadi Informan**

NO	NAMA ANAK	USIA
1	Filza Aqila	11 Tahun
2	Adifa	9 Tahun
3	Atika	7 Tahun

4	Zahra	8 Tahun
5	Afifa	8 Tahun
6	Nisa	11 Tahun
7	Nazwa	10 Tahun
8	Alya	12 Tahun
9	Citra	7 Tahun
10	Putri	8 Tahun

Adapun proses pengawasan yang dilakukan orangtua dalam pelaksanaan ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, terdiri dari:

a. Pembiasaan

Upaya yang sulit adalah membiasakan yang tidak biasa dan meninggalkan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Apa yang sudah menjadi kebiasaan ketika kecil akan menjadi kebiasaan setelah besar. Oleh karena itu mendidik anak menjadi berahlak harus dilakukan oleh orangtua melalui pembiasaan yang bersinambungan dan secara serius. Membiasakan anak shalat tepat waktu. Anak yang sudah biasa melakukan shalat tepat waktu apabila ia terlambat shalat sedikit saja dari waktunya ia akan gelisah dan tidak tenang jika belum juga melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Masitoh Adawiyah, ia mengatakan bahwa:

Untuk membiasakan anak shalat tepat waktu, saya selalu menyuruh anak segera mengambil wudhu⁴⁷ dan melaksanakan jika waktu shalat sudah masuk, jika ia tidak berada di rumah, saya akan mencarinya sampai ketemu. Dengan begitu anak saya akan terbiasa untuk shalat tepat waktu.⁴⁷

Seorang anak melakukan sesuatu kebanyakan disuruh orangtua dulu baru bergegas untuk melakukannya, baik itu membaca Al-Qur'an maupun untuk mengerjakan shalat. Oleh karena itu dalam membiasakan anak shalat tepat waktu orangtua mengingatkan anak untuk shalat ketika adzan sudah berkumandang. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Filza Aqila anak dari ibu Masitoh Adawiyah, ia mengatakan:

Jika saya di rumah dan waktu shalat masuk mama langsung menyuruh saya mengambil wudhu dan segera shalat. Tapi jika saya bermain di rumah teman dan waktu shalat masuk ibu sering mencari saya sampai ketemu dan disuruh pulang untuk shalat, kemudian jika sudah selesai shalat baru saya pergi main lagi⁴⁸

Hal yang lain juga diungkapkan oleh ibu Juni Hartati, ia mengatakan:

Dalam pelaksanaan shalat anak, saya mengontrol jadwal shalat anak yaitu dengan menetapkan waktu tertentu untuk dia harus segera shalat, karena yang namanya anak-anak masih sering untuk mengatakan kata "tunggu". Jika sudah

⁴⁷ Masitoh adawiyah, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara, tanggal 29 Oktober 2022.

⁴⁸ Filza Aqila, Anak dari Masitoh Adawiyah, Wawancara, tanggal 15 November 2022

ditetapkan anak akan terikat dengan waktu yang sudah kami tetapkan.⁴⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Adifa, anak dari ibu Juni ia menjelaskan bahwa “Mama selalu ngontrol difa kalo lagi solat terus mama buatin difa jadwal-jadwal waktu sholat ”.⁵⁰

Sementara itu wawancara dengan orangtua yang lain, yaitu ibu Mizan juga menjelaskan:

Anak diajak melaksanakan shalat sedini mungkin dan mengajak shalat bersama agar mereka terbiasa dan mengetahui bahwa shalat itu merupakan kewajiban dan tidak boleh ditinggalkan dan saya memberitahu kepada anak saya bahwa shalat adalah kewajiban dan kewajiban itu jika ditinggalkan maka akan berdosa .⁵¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Hafni Dasopang dan mengatakan:

Anak tidak akan rajin melaksanakan shalat jika tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak kecil. Anak bisa karena biasa, ketika mereka besar nanti mereka tidak akan meninggalkannya karena sudah menjadi kebiasaan tersendiri bagi anak. Sebagai orangtua sudah seharusnya mengajarkan dan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Untuk itu setiap orangtua harus selalu membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat sejak kecil, baik itu shalat yang dilaksanakan di rumah maupun shalat berjama’ah di mesjid.⁵²

⁴⁹ Juni Hartati, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara, tanggal 21 Oktober 2022.

⁵⁰ Adifa, Anak dari ibu Juni Hartati, wawancara pada tanggal 21 Oktober 2022.

⁵¹ Mizan, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara, tanggal 25 Oktober 2022.

⁵² Hafni Dasopang, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara, tanggal 7 November 2022.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Karati Daulay, ia mengatakan:

Dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada anak saya, saya tidak bosan menyuruh anak untuk melaksanakan shalat agar kedepannya terbiasa dan enggan meninggalkan shalat. ketika saya berada di rumah sebisa mungkin saya anak menyuruh anak saya shalat jika waktunya telah tiba dan disela-selalu waktu saya memperhatikan gerakan shalat anak saya apakah sudah benar gerakannya ataukah masih salah.⁵³

Sementara itu hasil wawancara dengan ibu Itama sari, ia mengatakan:

Ketika saya berada di rumah dan waktu shalat telah tiba saya selalu membiasakan anak saya untuk shalat terlebih dahulu sebelum pergi bermain bersama temannya, saya tidak akan memberikan izin dia bermain dengan temannya sebelum melaksanakan shalat.⁵⁴

Dalam menyuruh anak dalam melaksanakan shalat ada orangtua yang langsung menyuruh anaknya shalat ketika waktu shalat masuk, dan ada juga orangtua yang menetapkan waktu tertentu untuk anaknya segera shalat dan tidak boleh ditunda lagi. Akan tetapi ada juga orangtua tua yang hanya menyuruh anaknya untuk shalat tanpa mengawasi anak tersebut sudah dikerjakan atau tidak. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh ibu Anni Novita, ia mengatakan:

Pembiasaan yang saya terapkan kepada anak saya untuk shalat yaitu dengan saya menyuruh anak saya untuk shalat sebelum ia pergi bermain. Ketika ia ingin pergi bermain

⁵³ Karati Daulay, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara, tanggal 9 November 2022.

⁵⁴ Itama Sari, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara, tanggal 5 November 2022.

saya hanya menanyakan sudah shalat atukah belum jika ia menjawab sudah maka dia akan pergi bermain.⁵⁵

Hal yang sedemikian rupa juga diungkapkan oleh ibu Herawati, ia mengatakan :

Karna saya kadang sibuk bekerja dan tidak selalu berada di rumah maka pembiasaan yang saya terapkan kepada anak saya hanya sebatas menyuruh anak saya untuk mengerjakan shalat ketika saya berada di rumah saya melihat anak saya mengerjakan shalat terlebih dahulu sebelum bermain bersama teman-temannya.⁵⁶

Ibadah shalat merupakan ibadah yang memerlukan fasilitas, berupa menyiapkan kamar mandi, tempat shalat, pakaian, sajjadah, mukenah dan lain sebagainya. Maka sebagai orangtua, harus bisa berusaha dalam memenuhi fasilitas-fasilitas tersebut pada anak agar rajin melaksanakan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rispa Harahap, ia menjelaskan bahwa:

Pembiasaan yang saya lakukan yang pertama yaitu saya selalu berusaha menyediakan fasilitas ibadah shalat untuk anak di rumah. Adapun fasilitas yang di maksud berupa mukenah, sajjadah, dan Al-Qur'an karena jika ingin shalat pasti memerlukan perlengkapannya dengan adanya fasilitas ini anak saya menjadi lebih semangat dalam melakannya ibadah shalatnya .⁵⁷

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Noni Citra, bahwa menurutnya:

⁵⁵ Anni Novita, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara, tanggal

⁵⁶ Herawati, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara pada tanggal 30 Oktober 2022

⁵⁷ Rispa Harahap, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara pada tanggal 17 November 2022

Memberikan fasilitas kepada anak dalam melaksanakan ibadah shalat merupakan salah satu bentuk wujud perhatian pengawasan orangtua pada anak karna terlebih dahulu harus memberikan alat untuk melaksanakan ibadahnya agar anak selalu bersemangat.⁵⁸

Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti dengan anak yang bernama Zahra selaku anak dari ibu Rispa Harahap, ia mengatakan bahwa orangtuanya memberikan fasilitas ibadah shalat, seperti sajjadah, dan mukenah. Begitupun halnya dengan pendapat anak yang bernama Hafifah selaku anak dari ibu Noni Citra, juga membenarkan orangtuanya memberikan fasilitas dalam memudahkannya belajar maupun melaksanakan ibadah shalat. Adapun fasilitas yang dimaksud berupa menyediakan tempat untuk berwudhu, dan tempat untuk melaksanakn shalat.

Sementara dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa beberapa orangtua memang benar adanya memberikan fasilitas ibadah sahalat untuk anak, baik dalam belajar maupun dalam pelaksanaannya. Fasilitas yang dimaksud seperti menyediakan tempat berwudhu, tempat shalat, mukenah, kain sarung, lobe dan sajjadah.

⁵⁸ Hafni Dasopang, , Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara pada tanggal 7 November 2022

Tabel 4.7**Orangtua yang Melakukan Pembiasaan**

NO	Nama Orangtua	IYA	TIDAK
1	Masito adawiyah	✓	
2	Juni Hartati	✓	
3	Mizan	✓	
4	Hafni Dasopang	✓	
5	Karati Daulay	✓	
6	Itama Sari		✓
7	Anni Novita	✓	
8	Herawati		✓
9	Rispa Harahap	✓	
10	Noni Citra	✓	

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, diketahui bahwa 8 dari 10 orangtua memang benar adanya melakukan pengawasan berupa memberikan dan mengajarkan pembiasaan kepada anak sejak dini sangat perlu dan penting sekali untuk bekal anak di kemudian hari karena jika dibiasakan sejak dini anak akan menjadi terbiasa sampai selanjutnya. Pengawasan yang diberikan orangtua terhadap anak yang berada di Desa Saba Sitahul-Tahul berupa pembiasaan seperti: mengajarkan anak tata cara shalat, menjelaskan anak tentang pentingnya

shalat, menyediakan fasilitas ibadah shalat bagi anak serta ada juga orangtua yang membagi waktu anaknya antara waktu untuk bermain dan shalat. Akan tetapi masih ada juga orangtua yang mengacuhkan kewajibannya dalam pengawasan ibadah shalat anaknya. Yang mana orangtua tersebut hanya menyuruh saja tanpa mengetahui tindakan anaknya.

b. Memberikan Hadiah

Memberikan hadiah kepada anak yang selalu melaksanakan shalat, orangtua juga perlu memberikan hadiah pada anak atas keinginannya untuk selalu shalat. Dengan pemberian hadiah ini, anak akan giat lagi untuk kedepannya. Tidak salah jika orangtua sekali-kali memberikan hadiah pada anak yang tidak pernah meninggalkan shalat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Juni Hartati, ia mengatakan tidak pernah memeberikan hadiah jika anaknya rajin shalat, seperti ungapannya sebagai berikut:

Walaupun anak saya rajin mengerjakan shalat, tapi saya tidak pernah memberikan hadiah. Karena saya takut jika nanti saya lupa atau tidak memberikan hadiah lagi, ia langsung malas untuk shalat. Dan hal tersebut sekaligus mengajarkan anak saya saya shalat dengan ikhlas saya hanya memberikan pujian atas pencapaiannya tidak meninggalakn shalat tetapi saya tidak memberikan hadiah berapa materi .⁵⁹

⁵⁹ Juni Hartati, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara, tanggal 21 Oktober 2022.

Di samping ada orangtua yang sama sekali tidak pernah memberikan hadiah kepada anaknya, ada juga orangtua yang memberikan hadiah kepada anak yang shalatnya jarang bolong, tapi untuk memberikan hadiah tidak ada. Alasannya tidak memberikan hadiah karena tidak sanggup membelikan hadiah sebab keadaan ekonomi yang tidak memungkinkan. Ungkapan tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Rispa Harahap:

Karena melihat anak saya tidak pernah meninggalkan shalat, sesekali saya memberikan pujian kepadanya. Ini dilakukan supaya anak saya bisa lebih rajin dan semangat lagi dalam melaksanakan ibadah shalat. Namun saya tidak pernah memberikan hadiah jika anak saya rajin shalat. Ini disebabkan karena disamping ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, saya juga beranggapan jika anak yang rajin shalat lalu diberi hadiah takutnya nanti anak saya shalatnya hanya mengharapkan hadiah saja. Dalam artian lain tidak ada keikhlasan dari hati anak untuk melaksanakan shalat.⁶⁰

Untuk membuat anak lebih semangat lagi melaksanakan shalat, disamping memberikan pujian kepada anak yang rajin shalat orangtua juga perlu sekali-kali memberikan hadiah untuk anak yang selalu shalat tersebut. Hadiah yang diberikan hendaknya dapat menunjang pelaksanaan shalat anak. Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Mizan ia mengatakan bahwa:

Jika anak saya selalu mengerjakan shalat saya ada memberikan hadiah kepada anak saya berupa membelikan pakaian baru, hal ini dilakukan supaya anak tersebut lebih rajin lagi shalatnya. Namun dalam memberikan hadiah saya tidak pernah

⁶⁰ Rispa Harahap, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Wawancara pada tanggal 17 November 2022

menjanjikkannya terlebih dahulu dan hadiah yang diberikan pun harus menunjang untuk pelaksanaan shalat anak.⁶¹

Orangtua juga perlu memberikan hadiah kepada anak atas keinginannya untuk tidak melalaikan shalat, karena dengan adanya hadiah ini, anak akan giat lagi dan bisa menjadi anak yang lebih mandiri, jadi tidak ada salahnya memberikan hadiah pada anak yang melaksanakan shalat tanpa ada yang teringgal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Masitoh Adawiyah, ia mengatakan bahwa;

Jika anak saya shalatnya tepat waktu dan tidak ada yang tertinggal maka saya akan memberikan hadiah seperti mengajaknya liburan bersama, sebagai penunjang agar anak saya lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah shalat agar tidak ada shalat yang tertinggal.⁶²

Anak yang selalu shalat tepat waktu dan diberikan pujian, serta hadiah, anak merasa lebih semangat lagi untuk shalat tepat waktu, hal tersebut juga didukung oleh pendapat Atika anak dari ibu Mizan, ia mengatakan bahwa:

Ibu saya pernah memuji saya jika saya tidak menunda-nunda shalat atau shalat tepat waktu dan karena di puji seperti itu, saya lebih rajin lagi untuk shalat tepat waktu dan saya juga pernah dibuatkan masakan yang saya sukai jika shalat tanpa disuruh. Karena diberi kejutan seperti itu saya lebih semangat lagi shalatnya.⁶³

⁶¹ Mizan, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara, tanggal 25 Oktober 2022.

⁶² Masitoh adawiyah, Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara, tanggal 29 Oktober 2022.

Tabel 4.8**Orangtua yang Memberikan Hadiah**

NO	Nama Orangtua	IYA	TIDAK
1	Juni Hartati		✓
2	Rispa Harahap		✓
3	Mizan	✓	
4	Masito Adawiya	✓	
5	Herawati		✓
6	Anni Novita	✓	
7	Noni Citra		✓
8	Hafni Dasopang		✓
9	Karati Daulay	✓	
10	Itama Sari		✓

Dari tabel di atas dapat hanya 4 dari 10 orangtua yang memberikan hadiah kepada anak yang jika anak tersebut melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan tidak ada yang tertinggal.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak semua orangtua memberikan hadiah berupa pujian dan hadiah berupa materi kepada anak yang selalu shalat tepat waktu dan shalat tidak ada yang tertinggal.

c. Pemberian Hukuman

Bila anak lalai dalam mengerjakan sesuatu, orangtua harus berani menegur, namun teguran mengandung nilai pendidikan, bukan cercaan, makian atau hujatan. Hal ini perlu untuk mengontrol anak tetap berada di jalur yang benar, namun teguran dan pujian haruslah terlaksana dengan seimbang. Kadang kala ketika anak melakukan tindakan yang tepat orangtua bersikap diam namun ketika anak lalai orangtua marah bahkan menghujat. Begitu juga dengan anak yang menunda-nunda waktu shalat, orangtua berhak memberikan hukuman berupa teguran kepada anak. Teguran yang diberikan merupakan teguran yang wajar yang bertujuan supaya untuk kedepannya anak jera dan meninggalkan sifat lalai tersebut. Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Rispa Harahap, ia mengatakan bahwa:

Jika anak saya menunda-nunda untuk mengerjakan shalat, saya tidak pernah memarahinya, saya hanya menegurnya dan menyuruhnya untuk segera shalat. Jika 1 kali sampai 3 kali diingatkan tapi tidak juga mau, saya biarkan saja lagi, mau shalat atau tidaknya.⁶⁴

Dalam menghadapi anak yang kurang patuh atau anak yang sering membentah kata-kata orangtua, sebahagian orangtua memiliki cara yang berbeda-beda, misalnya menggunakan kata-kata yang kasar ataupun memakai cara yang agak

⁶⁴ Rispa Harahap, Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal

mengancam anak. Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu

Herawati ia mengatakan bahwa:

Kalau anak saya menunda-nunda pelaksanaan shalat maka saya beri teguran dan saya marahi. Apabila dia juga belum mau melaksanakan shalat, saya pernah mengejanya dengan sapu dan memaksanya sampai dia mau mengambil wudhu.⁶⁵

Orangtua berkewajiban menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat dan mengingatkan untuk segera shalat jika waktu shalat sudah masuk. Apabila anak meninggalkan shalat orangtua berhak menasehati dan juga memberikan hukuman sehingga ia menjadi jera dan tidak mau meninggalkan shalat. Tetapi hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik jangan sampai hukuman tersebut malah membuat anak membangkang kepada orangtua. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Anni Novita, ia menyatakan bahwa

“Kalo anak saya tidak mau di suruh shalat, maka dinasehati, jika anak tidak juga mau melaksanakan shalat, maka saya marahi sehingga ia tidak mau lagi meninggalkan shalat”.⁶⁶

Disamping menegur, bahkan ada juga orangtua yang memarahi anak jika anak tersebut meninggalkan shalat.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Noni Citra, ia mengatakan:

⁶⁵ Herawati Harahap, Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal

⁶⁶ Anni Novita, Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 1 November 2022.

“Jika anak saya meninggalkan shalat, saya menegurnya satu kali, jika belum bergegas juga makan akan saya marahi dengan cara memukul pundaknya agar ia segera bergegas untuk melaksanakan shalat”.⁶⁷

Orangtua memiliki cara sendiri untuk membuat anaknya jera, jika anak tersebut meninggalkan shalat. Dalam memberikan hukuman kepada anak yang meninggalkan shalat ada orangtua yang hanya menegur dan memarahi saja, dan ada juga orangtua yang memberikan hukuman berupa menyuruh anaknya melakukan sesuatu. Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Hafni dasopang ia mengatakan bahwa:

“Jika anak saya meninggalkan shalat, jika tidak berubah dengan menasehati maka saya akan memberikan hukuman mengurangi uang jajannya sehari sehingga ia akan jera dan akan melaksanakan shalat”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alya anak dari ibu Hafni Dasopang, ia membenarkan jika dia meninggalkan shalat maka ia akan mendapatkan hukuman sebagaimana yang ia katakan bahwa:

Jika saya meninggalkan shalat masih sekali maka mama akan menasehati saya, tetapi jika saya lebih dari satu kali meninggalkan shalatnya maka mama akan memberikan hukuman mengurangi uang jajan saya dalam sehari ketika

⁶⁷ Noni Citra, Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 30 Oktober 2022.

⁶⁸ Hafni Dasopang, Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 7 November 2022.

saya meninggalkan shalat sehingga saya merasa bersalah dan tidak akan mengulanginya lagi.⁶⁹

Sementara itu berdasarakan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orangtua yang lain menjelaskan bahwa mereka tidak pernah memberikan hukuman pada anak apabila tidak melaksanakan ibadah shalat. Seperti dijelaskan oleh ibu Itama Sari:

Memberikan hukuman pada anak apabila tidak shalat menurut saya terlalu berlebihan. Biarlah anak bermain dahulu, nanti setelah dia besar, dia akan sadar sendiri dan akan mengerjakan shalat. Artinya sebagai orangtua jangan terlalu memaksakan. Terus terang, saya sendiri masih sering meninggalkan shalat. Jadi tidak ada alasan bagi saya untuk menghukumnya, hanya saya suruh dia sesekali untuk shalat itu saja.⁷⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan anak yang bernama Nisa selaku anak dari ibu Itama Sari membenarkan bahwa dia tidak dihukum jika tidak melaksanakan shalat hanya saja terkadang hanya sekedar di bentak.

⁶⁹ Aliya, Anak Usia 10 Tahun, Anak dari ibu Hafni Dasopang.

⁷⁰ Itama Sari, , Orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara, tanggal 5 November 2022.

Tabel 4.9**Orangtua yang Memberikan Hukuman**

NO	Nama Orangtua	IYA	TIDAK
1	Rispa Harahap	✓	
2	Herawati	✓	
3	Anni Novita	✓	
4	Noni Citra	✓	
5	Hafni Dasopang	✓	
6	Itama Sari		✓
7	Mizan		✓
8	Juni Hartati		✓
9	Masito Adawiyah	✓	
10	Karati Daulay		✓

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 6 dari 10 orangtua yang memberikan hukuman kepada anaknya jika tidak melaksanakan shalat, peneliti melihat sebagian orangtua menasehati, memarahi bahkan ada juga orangtua yang acuh tak acuh apabila anaknya meninggalkan shalat, dan ada juga orangtua yang memberikan hukuman seperti memukul anaknya jika anak tersebut lalai atau secara langsung meninggalkan shalat.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan orangtua banyak yang hanya sekedar

menegur anak untuk tidak menunda-nunda dan meninggalkan shalat, sehingga anak tetap menunda-nunda untuk melaksanakan shalat. Orangtua yang memberikan hukuman kepada anak yang meninggalkan shalat memang membuat anak menjadi takut dan tidak mau lagi meninggalkan ataupun menunda-nunda shalat.

2. Kendala yang dihadapi orangtua dalam pengawasan ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan ibadah shalat anak merupakan kewajiban orangtua yang harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran untuk menjadikan anak yang shaleh dan shalehah yang melaksanakan kewajiban agama. Berdasarkan temuan peneliti, ada beberapa kendala yang dihadapi orangtua dalam melakukan pengawasan terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu:

a. Kesibukan Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang bernama Mizan Harahap ia mengatakan bahwa :

Kendala yang saya rasakan dalam mengawasi pelaksanaan ibadah shalat pada anak salah satunya yaitu masalah pekerjaan. Setiap hari saya pergi ke sawah pagi-pagi dan

pulang pada sore hari, bisa dikatakan waktu saya kurang, belum lagi rasa lelah membuat saya tidak fokus untuk mengajarnya.⁷¹

Kesibukan pada pekerjaan merupakan salah satu kendala orangtua dalam pengawasan terhadap ibadah shalat anak juga dikatakan oleh ibu Hafni Dasopang ia mengatakan:

Terkadang waktu saya memberikan arahan untuk anak saya agar melaksanakan shalat tidak bisa sepenuhnya terlaksana karena saya sibuk bekerja dan pada malam hari saya sudah lelah oleh karena saya kurang dalam mengawasi ibadah shalat anak saya.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rispa Harahap beliau mengatakan :

Kendala saya dalam mengawasi anak saya yaitu karna kesibukan saya dalam bekerja yang menyebabkan saya tidak bisa selalu mengawasi anak saya terutama dalam masalah shalatnya, makanya kadang anak lupa waktu saat bermain dan gak langsung pergi solat.⁷³

Sementara itu berdasarkan wawancara dengan Zahra selaku anak dari ibu Rispa ia mengatakan bahwa ketika ibunya sedang sibuk bekerja karena tidak ada yang mengawasi jadi

⁷¹ Mizan Harahap, , Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 25 Oktober 2022.

⁷² Hafni Dasopang, , Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 7 November 2022.

⁷³ Rispa Harahap, , Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal

ia tidak melaksanakan shalat, sehingga bisa berlama-lama dalam bermain.

Sementara hasil wawancara dengan ibu Masitoh, ibu Juni dan ibu Karati mereka mengatakan kesibukan meskipun mereka berkerja akan tetapi mereka masih ada waktu untuk mengawasi anak-anaknya dalam mengerjakan ibadah shalat.

Tabel 4.10

Kendala Kesibukan Orangtua

NO	Nama Orangtua	IYA	TIDAK
1	Masitoh Adawiyah		✓
2	Juni Hartati		✓
3	Mizan	✓	
4	Hafni Dasopang	✓	
5	Karati Daulay		✓
6	Itama Sari	✓	
7	Anni Novita	✓	
8	Herawati	✓	
9	Rispa Harahap	✓	
10	Noni Citra	✓	

Dari hasil tabel di atas 7 dari 10 orangtua mengalami kendala dalam pengawasan ibadah shalat anaknya

dikarenakan kesibukan dalam bekerja. Dari hasil observasi dan hasil wawancara peneliti memang menemukan orangtua yang sibuk dalam bekerja sehingga pengawasan kepada anak ,menjadi berkurang dan menyebabkan anak lalai dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu.

b. Keasikan Anak dalam Bermain

Selain masalah kesibukan orangtua, kendala selanjutnya yang dihadapi orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dalam pengawasan ibadah shalat anak oleh orangtua adalah kesibukan anak dalam bermain. Seperti yang diutarakan oleh ibu Rispa Harahap berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti:

Kalo saya pribadi kendala yang dihadapi yaitu anak sering lupa waktu karena asyik bermain dengan temannya. Sehingga anak menjadi lupa waktu untuk pulang dan untuk melaksanakan kewajibannya. Sehingga anak terkadang melawan perintah saya, karena setiap saya suruh anak shalat, maka jawabannya lain dan bervariasi seperti nanti mak sebentar lagi, aku mau kesana bentar dan banyak bantahan.⁷⁴

Selanjutnyaberdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua yang lain yaitu ibu Noni Citra, ia mengatakan hal yang tidak jauh berbeda

“Jika saya perintahkan anak saya untuk segera shalat maka anak saya terlalu banyak alasan yang mana terkadang

⁷⁴ Rispa Harahap, , Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal

membatah suruhan saya untuk segera shalat dan memberikan berbagai macam alasan agar tidak di suruh shalat lagi”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan ibu Masitoh Adawiyah, ia mengatakan:

kalo anak saya tidak terlalu suka bermain di luar rumah lebih suka bermain di rumah bersama adik adiknya jadi anak saya masih bisa saya awasi untuk melaksanakan shalat hasil wawancara dengan ibu juni juga tidak jauh berbeda dengan ibu masitoh ia mengatakan bahwa anaknya jika bermain hanya di sekitaran rumah, karena teman teman sebaya anak saya yang datang ke rumah untuk bermain di dalam rumah maupun di pekarangan rumah.

Tabel 4.11

Kendala Senangnya Anak Dalam Bermain

NO	Nama Orangtua	IYA	TIDAK
1	Rispa Harahap	✓	
2	Herawati	✓	
3	Anni Novita	✓	
4	Noni Citra	✓	
5	Hafni Dasopang	✓	

⁷⁵ Noni Citra, , Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 18 Oktober 2022.

6	Itama Sari	✓	
7	Mizan	✓	
8	Juni Hartati	✓	
9	Masito Adawiyah		✓
10	Karati Daulay		✓

Dari hasil tabel di atas 8 dari 10 orangtua mengalami kendala senangnya anak dalam bermain sehingga terkendalanya pengawasan yang dilakukan oleh orangtua dalam pengawasan ibadah shalat anaknya karna asyiknya anak dalam bermain yang menyebabkan lupa waktu dan terlewat waktu shalat.

c. Kemajuan Pesat di Bidang Teknologi

Selain kesibukan dalam bekerja dan sering membantah, kendala selanjutnya yang dihadapi orangtua di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam pengawasan ibadah shalat anak oleh orangtua yaitu: kemajuan pesat di bidang teknologi yang membuat anak lupa akan ibadah. Berdasarkan wawancara dengan ibu Masitoh Adawiyah, ia mengatakan bahwa:

Menurut saya kendala dalam melakukan pengawasan ibadah shalat anak adalah kesibukan dalam bermain handphone yang tidak mengenal waktu, dimana pada

zaman sekarang anak-anak kecil sudah pada main handphone sehingga anak-anak tidak tahu waktu.⁷⁶

Pada zaman sekarang anak dan handphone merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dimana dunia anak-anak sekarang yang mengharuskan mereka untuk menggunakan handphone dan terkadang tidak digunakan seperlunya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Juni Hartati, ia mengungkapkan bahwa

Salah satu yang menjadi kendala saya dalam mengawasi anak saya untuk beribadah yaitu anak saya yang kadang tidak tahu waktu jika sudah bermain handphone. Anak saya bisa lupa waktu jika susah di hadapan handphone makanya agak susah untuk memberitahunya karna sudah kecanduan handphone.⁷⁷

⁷⁶ Masitoh Adawiyah , Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 21 Oktober 2022.

⁷⁷ Juni Hartati, orangtua anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 29 Oktober 2022.

Tabel 4.13**Kendala Kemajuan Pesat di Bidang Tekhnologi**

NO	Nama Orangtua	IYA	TIDAK
1	Rispa Harahap	✓	
2	Herawati	✓	
3	Anni Novita	✓	
4	Noni Citra	✓	
5	Hafni Dasopang	✓	
6	Itama Sari	✓	
7	Mizan	✓	
8	Juni Hartati	✓	
9	Masito Adawiyah	✓	
10	Karati Daulay		

Berdasarkan tabel di atas 9 dari 10 orangtua mengalami kendala tentang kemajuan tekhnologi terutama di bidang penggunaan handphone yang mana banyak anak yang menggunakan handphone orangtua untuk bermain game dan tak jarang juga anak yang menggunakan handphone orangtua untuk menonton siaran kesukaan

Berdasarkan observasi peneliti, peneliti melihat kemajuan teknologi sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan shalat

anak. Hal ini dibuktikan peneliti melihat anak usia 7-12 tahun sudah mahir dalam penggunaan handphone . Anak-anak bermain handphone pada siang hari, sepulang sekolah anak langsung main handphone dan game di depan rumahnya dan pada saat adzan berkumandang untuk shalat zduhur ia tidak langsung bergegas untuk shalat. Dan si anak anak beranjak ketika si anak telah disuruh oleh ibunya untuk melaksanakan shalat.

d. Keterbatasan Orangtua dalam Ilmu Pengetahuan

Selain kendala-kendala diatas, maka kendala selanjutnya yang dihadapi oleh orangtua dalam melakukan pengawasan ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu kurangnya pengetahuan agama orangtua. Seperti pengakuan dari ibu Itama Sari, ia mengatakan:

Terus terang pengetahuan saya tentang agama sangat kurang, saya cuman tamatan SMP, maksudnya pelaksanaan shalat yang baik dan benar sangat kurang, oleh sebab itu saya hanya bisa mengarahkan anak saya untuk shalat.⁷⁸

Begitu juga yang diutarakan oleh ibu Herawati, ia mengatakan:

⁷⁸ Itama Sari, , Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal 5 November 2022.

kendala yang saya alami dalam pengawasan ibadah shalat anak saya yaitu kurangnya ilmu pengetahuan saya di bidang agama, sehingga ketika anak saya bertanya tentang keagamaan saya tidak sepenuhnya dapat menjawab dan menguasai pertanyaan yang diberikan oleh anak saya dari saya tidak bersekolah di bidang agama melainkan di bidang negeri.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orangtua di atas, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam melakukan pengawasan terhadap ibadah shalat anak oleh orangtua yang berada di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu kesibukan pada pekerjaan, anak sering membantah orangtua, senangnya anak dalam bermain handphone sehingga lupa akan ibadah shalat, dan kurangnya pengetahuan orangtua. sesibuk apapun orangtua harus tetap menyediakan waktu untuk anaknya, karena orangtua bertanggung jawab atas anaknya.

Sedangkan menurut Amin Siregar selaku tokoh masyarakat ia memaparkan bahwa :

Kendalan yang di hadapi orangtua dalam pengawasan ibadah shalat anaknya adalah salah satunya kesibukan orangtua pada pekerjaannya yang oleh karena itu pengawasan ibadah shalat anak menjadi lalai dan juga tekadang terbengkalai namun tidak semua orangtua lalai dalam pengawasannya ada juga sebagian

⁷⁹ Herawati, , Orangtua Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, wawancara pada tanggal

orangtua yang masih sempat untuk mengawasi ibadah shalat anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Toha selaku kepala Desa ia juga mengatakan :

Kendala yang di hadapi orangtua yaitu anak anak yang asyik dalam bermain baik itu bermain dalam penggunaan hand phone maupun bermain bersama teman sepulang sekolah yang mana hal ini dapat menyebabkan anak anak menjadi lalai dalam masalah ibadah.

Tabel 4.14

Kendala Keterbatasan Orangtua dalam Ilmu pengetahuan

NO	Nama Orangtua	IYA	TIDAK
1	Juni Hartati		✓
2	Rispa Harahap		✓
3	Mizan	✓	
4	Masito Adawiya		✓
5	Herawati	✓	
6	Anni Novita	✓	
7	Noni Citra		✓
8	Hafni Dasopang		✓
9	Karati Daulay		
10	Itama Sari	✓	

Berdasarkan tabel di atas 4 dari 10 orangtua merasakan kendala pengawasan berupa keterbatasan orangtua dalam ilmu pengetahuan dan hasil wawancara di atas, maka menurut peneliti yang penting yang harus di perhatikan orangtua dalam menaggulangi masalah pengawasan ibadah shalat anak adalah kedua orangtua harus salaing kerja sama dan menajdi tauladan. Karena kedua orangtua merupakan sosok manusi pertama yang dikenal dan dekat dengan anak, yang karenanya perilaku keduanya akan mewarnai proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat di perlukan, karena apa yang di dengar di lihat dan di rasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orangtua akan sangat membekas dalam memori anak.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dengan mengambil informan orangtua sebanyak 10 orang dan 10 orang anak yang berusia 7-12 tahun.

Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, mengasuh, membimbing terutama dalam hal ibadah shalat anak. Sesuai dengan hasil penelitian bahwasanya pelaksanaan shalat pada anak-anak umumnya masih tahap pembelajaran agar anak mau menjalankan shalat dengan tertib. Orangtua diwajibkan mengajarkan kepada anaknya bagaimana tata cara shalat yang benar, dan mereka juga harus

diperintahkan untuk menunaikannya apabila sudah menginjak usia 7 tahun, yang bertujuan agar anak dapat membiasakan mereka dalam menjalankan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orangtua anak yang berada di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara menurut peneliti ada beberapa masalah dalam memberikan pengawasan terhadap ibadah shalat anak oleh orangtua seperti:

1. Kurangnya kesadaran orangtua, bahwa mereka telah memberikan contoh yang kurang baik kepada anak mereka. Yang mana kebiasaan-kebiasaan tersebut tanpa disadari akhirnya ditiru oleh anak tersebut.
2. Kurangnya pengawasan orangtua dalam hal pelaksanaan ibadah shalat anak, dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu: kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga orangtua kurang dalam menjalankan kewajibannya untuk mengawasi anak-anaknya, sehingga anak juga kurang maksimal dalam melaksanakan ibadah shalat dikarenakan kurangnya pengawasan orangtua.
3. Keterbatasan orangtua dalam ilmu pengetahuan yang kurang tentang keagamaan dan juga cara dalam mengasuh dan mengawasi anak. Sehingga karna keterbatasan ini yang menyebabkan orangtua belum dapat memaksimalkan anak

terhadap pengawasan ibadah shalat. Karena latar belakang dari pendidikan orangtua yang kurang dalam bidang agama.

4. Orangtua kurang membatasi anak dalam menggunakan handphone dan juga membagi waktu anak dalam bermain, yang mana menyebabkan anak menjadi tidak tahu waktu dan menjadikannya lalai akan segala sesuatu yang akan anak itu kerjakan.

Sebagai orangtua sebaiknya berkompromi antara ayah dan ibu dalam menerapkan pola asuh ibadah shalat terhadap anak terutama cinta dan kasih sayang keduanya dan memeberikan pola asuh yang efektif.

Orangtua juga menerapkan disiplin dalam pelaksanaan ibadah shalat anak dimulai dari yang kecil. Seperti membangunkan anak diwaktu subuh, pulang ke rumah sebelum magrib dan lain sebagainya.

Hukuman-hukuman dimulai dari yang ringan, namun tidak sembarangan hukuman yang diberikan kepada anak, karena banyak orangtua yang tidak mengerti dalam memberikan hukuman kepada anak. Begitu juga dengan memberikan hadiah sebagai penghargaan karena anak telah berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Hadiah tersebut juga tidak hanya berbentuk barang dan materi akan tetapi hadiah juga bisa berbentuk pujian.

Pelaksanaan shalat lima waktu lebih dari sekedar ritual semata. Karena shalat juga merupakan tindakan simbolis pembebasan, yaitu dengan megagungkan Allah SWT dalam shalatnya dan menyadari

bahwa manusia dalam kenyataan tidak memiliki apapun pada dirinya, merupakan hamba Allah SWT yang sebenarnya. Dengan shalat yang selalu mengingat Allah SWT, seorang muslim akan terhindar dari perbuatan dosa besar dan perbuatan keji.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Saba Sitahul-Tahul sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit untuk karena adanya berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan mengenai “Pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” yang telah peneliti lakukan selama masa penelitian, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pengawasan yang dilakukan oleh orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, terdiri dari melakukan pembiasaan, seperti memberikan teladan, mengajarkan tata cara shalat, menjelaskan mengapa harus shalat, penyediaan fasilitas, memberikan hadiah bagi anak yang melaksanakan ibadah shalat tanpa ada yang tertinggal dan memberikan hukuman kepada anak yang enggan melaksanakan shalat, atau lalai dalam melaksanakan shalat. Namun tidak semua orangtua yang berada di Desa Saba Sitahul-Tahul yang benar-benar melaksanakan pengawasan sebagaimana yang disebutkan diatas.
2. Kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam melaksanakan pengawasan terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu kesibukan orangtua, sehingga kurang dalam mengawasi anak-anaknya, serta keterbatasan orangtua dalam bidang ilmu pengetahuan yang mana

menyebabkan orangtua kurang efektif dalam hal pengawasan anak dalam bidang keagamaan dikarenakan ketika anak bertanya tentang suatu hukum orangtua kurang memahami pertanyaan anak sehingga tidak bisa memberikan penjelasan dan jawaban atas pertanyaan anaknya, kemajuan pesat di bidang teknologi yang menyebabkan anak menjadi lalai akan tugasnya serta senangnya anak dalam bermain yang menyebabkan anak menjadi lalai dalam melaksanakan ibadah shalat.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengamalan, pengembangan wawasan ilmu dalam bidang kajian ilmu pendidikan Islam khususnya tentang pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak terdapat beberapa saran dari peneliti:

1. Diharapkan kepada orangtua sibuk apapun pekerjaan, maka luangkanlah waktu dalam mendidik anak termasuk menyangkut pendidikan ibadah shalat anak. Perbanyak ilmu agama dan ilmu dalam mendidik, sehingga memudahkan dalam memberikan pendidikan ibadah pada anak. Orangtua hendaknya mencari cara cara positif dalam melakukan pengawasan terhadap ibadah shalat anak, seperti memberikan hadiah sebagai penunjang agar anak lebih semangat dalam melaksankannya.
2. Diharapkan bagi anak biasakan mengerjakan shalat secara rutin sejak dini, agar nanti setelah dewasa sudah terbiasa. Dan taati selalu perintah orangtua jika perintah tersebut adalah demi kebaikan, termasuk

perintah melaksanakan ibadah shalat. Serta pandai pandailah mengatur waktu bermain sehingga tidak ketinggalan waktu shalat, dan pandai-pandailah dalam memilih teman agar tidak terpengaruh kepada hal-hal yang buruk termasuk melalaikan ibadah shalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Panduan Mendidik Anak Usia Prasekolah*, Jakarta Darul Haq, 2012.
- Achmad Sumarto, *Kunci Ibadah dan Tuntutan Shalat Lengkap*, Jakarta: Setia Kawan Press 2005.
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam i*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008.
- Ali Imran Sinaga, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Aulia Grafika, 2012), hlm. 50.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Asadullah Al-Faruq, *Mendidik Balita Mengenal Agama*, Solo: Kiswah Media, 2010.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malik Malang Press, 2016.
- Burhan Bugin, *Analisi Data Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar* edisi 4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- H. Sulaiman Rasid, *Fiqh Islam*, Cet. Ke-50 Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 18-12.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Bahasa Indonesia Kamus*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Khoirul Akbar, *Fiqh Ibadah* Bandar Lampung: CV Arjasa Pratama, 2019.

Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

M. Ngalim Purwoto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Morrisan, *Riset Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.

NH Rifa'i, *Pedoman Ibadah*, (Jombang: Lintas Media 2000), hlm. 24-25.

Niki Kosasih, *Pengantar Manajemen* (Guepedia ,Mei 2022.

Niphan Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.

R.A Koesnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung: Sumur, 2005.

Radhiyati SR, "Pengawasan Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Anak Di Desa Lakubang Kecamatan Simeulue Tengah", Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aeh, 2018 .

Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Pengembangan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.

Sri Mulya, “Penerapan Metode Pembinaan Ibadah Shalat Anak Oleh Orangtua di Jorong Padang Kunyik Kamang Mudiak”, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) BukitTinggi, 2020.

Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Rineka Cipta,2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineke Jaya, 2003.

Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu 2013.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press,2005.

Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, Yogyakarta: BPF, 2003.

Tengku Muhammad Hasby Ash Shiddiegy, *Kulia Ibadah Semarang*: Juni 2000.

Tengku Muhammad Hasby Ash Shiddiegy, *Kulia Ibadah Semarang*: Juni 2000.

Unayah, “Peranan Keluarga Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Anak Usia 7-10 Tahun”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021). Sumandi Suryabarata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Zurinal Z, dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: LP. UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta, 2008.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

NO	TOPIK OBSERVASI	HASIL OBSERVASI
1.	Mengobservasi lokasi penelitian	Letak lokasi penelitian di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan kode pos 22753.
2.	Mengobservasi bagaimana kegiatan sehari-hari masyarakat yang ada di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara	Kegiatan masyarakat Desa Saba Sitahul-Tahul yaitu di mulai dari pagi hari orangtua yang sudah sibuk dalam kegiatannya ada yang sudah siap untuk bekerja seperi ke ladang dan ada juga yang bersiap untuk pergi mengajar dan berdagang.
3.	Mengobservasi bagaimana pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak yang berada di Desa Saba Sitahul-Tahul	Pengawasan yang dilakukan oleh orangtua yang ada di Desa Saba Sitahul-Tahul seperti melakukan pembiasaan kepada anaknya berupa pembiasaan untuk menyuruh segera melaksanakan shalat, memberikan hadiah, serta

		juga memberikan hukuman bagi anak yang enggan melaksanakan shalat.
4.	Mengobservasi kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam pengawasan ibadah shalat anak	Adapun kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam pengawasan ibadah shalat anaknya adalah seperti kesibukan orangtua dalam bekerja, keasikan anak dalam bermain, serta kemajuan pesat di bidang tekhnologi.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Orangtua

1. Bagaimana gambaran Pengawasan yang dilakukan bapak/ibu terhadap ibadah shalat anak?
2. Upaya apa yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan pengawasan pelaksanaan ibadah shalat untuk anak bapak/ibu?
3. Sejak usia berapa bapak/ibu menanamkan pengamalan ibadah shalat kepada anak bapak/ibu?
4. Apa yang akan bapak/ibu lakukan jika anak tidak menuruti perintah atau ajakan bapak/ibu untuk melaksanakan ibadah shalat?
5. Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam pengawasan terhadap ibadah shalat anak?
6. Apakah bapak/ibu memiliki aturan kepada anak mengenai pelaksanaan ibadah shalat?

B. Pertanyaan Untuk Anak

1. Apakah orangtua adik selalu mengawasi adik dalam melaksanakan ibadah shalat?
2. Sejak kapan adik diajarkan oleh orangtua untuk melaksanakan ibadah shalat?
3. Apakah adik pernah membantah orangtua ketika adik disuruh untuk melaksanakan shalat? Jika pernah apa alasan adik membantah orangtua?
4. Apakah adik sudah bisa melaksanakan shalat?
5. Apa yang orangtua adik lakukan jika adik ketahuan tidak melaksanakan ibadah shalat?

C. Pertanyaan untuk tokoh masyarakat

1. Bagaimana pandangan bapak tentang ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul?
2. Apakah menurut pengamatan bapak anak-anak di Desa Saba Sitahul-Tahul rajin dalam melaksanakan ibadah shalat?
3. Menurut bapak bagaimana seharusnya pengawasan yang dilakukan orangtua terhadap anak agar terbiasa mengerjakan ibadah shalat?

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

NO	Informan	Aspek yang diwawancarai	Hasil Wawancara	Hal
1	Masitoh Adawaiyah	Pembiasaan dalam pengawasan ibadah shalat anak	Untuk membiasakan anak shalat tepat waktu, saya selalu menyuruh anak segera mengambil whudu“ dan melaksanakan jika waktu shalat sudah masuk. Dan jika ia tidak berada di rumah, saya akan mencarinya sampai ketemu. Dengan begitu anak saya akan terbiasa untuk shalat tepat waktu.”	
2	Juni Hartati		“Dalam pelaksanaan shalat anak, saya mengontrol jadwal shalat anak yaitu dengan menetapkan waktu tertentu untuk dia harus segera shalat, karena yang namanya anak-anak masih sering untuk mengatakan kata “tunggu”. Jika sudah ditetapkan anak akan terikat dengan waktu yang sudah kami tetapkan”	
3	Mizan Harahap		“Anak diajak melaksanakan shalat sedini mungkin dan mengajak shalat bersama agar mereka terbiasa dan mengetahui bahwa shalat itu merupakan kewajiban dan tidak	

			<p>boleh ditinggalkan dan saya memberitahu kepada anak saya bahwa shalat adalah kewajiban dan kewajiban itu jika ditinggalkan maka akan berdosa ”.</p>	
4	Hafni Dasopang		<p>“Anak tidak akan rajin melaksanakan shalat jika tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak kecil. Anak bisa karena biasa, ketika mereka besar nanti mereka tidak akan meninggalkannya karena sudah menjadi kebiasaan tersendiri bagi anak. Sebagai orangtua sudah seharusnya mengajarkan dan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Untuk itu setiap orangtua harus selalu membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat sejak kecil, baik itu shalat yang dilaksanakan di rumah maupun shalat berjama’ah di mesjid”.</p>	
5	Karati Daulay		<p>“Dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada anak saya, saya tidak bosan meyuruh anak untuk melaksanakan shalat agar kedepannya terbiasa dan enggan</p>	

			<p>meninggalkan shalat.ketika saya berada di rumah sebisa mungkin saya anak menyuruh anak saya shalat jika waktunya telah tiba dan disela-selalu waktu saya memperhatikan gerakan shalat anak saya apakah sudah benar gerakannya ataukah masih salah ”.</p>	
6	Itama sari		<p>“ketika saya berada di rumah dan waktu shalat telah tiba saya selalu membiasakan anak saya untuk shalat terlebih dahulu sebelum pergi bermain bersama temannya, saya tidak akan memberikan izin dia bermain dengan temannya sebelum melaksanakan shalat”.</p>	
7	Anni Novita		<p>“pembiasaan yang saya terapkan kepada anak saya untuk shalat yaitu dengan saya menyuruh anak saya untuk shalat sebelum ia pergi bermain. Ketika ia ingin pergi bermain saya hanya menanyakan sudah shalat ataukah belum jika ia menjawab sudah maka dia akan pergi bermain”.</p>	
8	Herawati		<p>“karna saya kadang sibuk bekerja dan tidak selalu berada di rumah maka pembiasaan yang saya terapkan kepada anak</p>	

			saya hanya sebatas menyuruh anak saya untuk mengerjakan shalat ketika saya berada di rumah saya melihat anak saya mengerjakan shalat terlebih dahulu sebelum bermain bersama temannya”.	
9	Rispa Harahap		“ pembiasaan yang saya lakukan yang pertama yaitu saya selalu berusaha menyediakan fasilitas ibadah shalat untuk anak di rumah. Adapun fasilitas yang di maksud berupa mukenah, sajjadah, dan Al-Qur’an karena jika ingin shalat pasti memerlukan perlengkapannya dengan adanya fasilitas ini anak saya menjadi lebih semangat dalam melakukannya ibadah shalatnya ”	
10	Noni Citra		“ memberikan fasilitas kepada anak dalam melaksanakan ibadah shalat merupakan salah satu bentuk wujud perhatian pengawasan orangtua pada anak karna terlebih dahulu harus memberikan alat untuk melaksanakan ibadahnya agar anak selalu bersemangat.”	

11	Juni Hartati	Memberikan hadiah	<p>“ walaupun anak saya rajin mengerjakan shalat, tapi saya tidak pernah memberikan hadiah. Karena saya takut jika nanti saya lupa atau tidak memberikan hadiah lagi, ia langsung malas untuk shalat. Dan hal tersebut sekaligus mengajarkan anak saya saya shalat dengan ikhlas saya hanya memberikan pujian atas pencapaiannya tidak meninggalakn shalat tetapi saya tidak memberikan hadiah berapa materi ”</p>
12	Rispa Harahap		<p>shalat, sesekali saya memberikan pujian kepadanya. Ini dilakukan supaya anak saya bisa lebih rajin dan semangat lagi dalam melaksanakan ibadah shalat. Namun saya tidak pernah memberikan hadiah jik anak saya rajin shalat. Ini disebabkan karena disamping ekonomi keluarga yang kurang mencukupi, saya juga beranggapan jika anak yang rajin shalat lalu diberi hadiah takutnya nanti anak saya shalatnuya hanya mengharapkan hadiah saja. Dalam artia lain tidak ada keikhlasan dari hati anak untuk</p>

			melaksanakan shalat”.	
13	Mizan Harahap		jika anak saya selalu mengerjakan shalat saya ada memberikan hadiah kepada anak saya berupa membelikan pakain baru, hal ini dilakukan supaya anak tersebut lebih rajin lagi shalatnya. Namun dalam memberikan hadiah saya tidak pernah menjanjikannya terlebih dahulu dan hadiah yang diberikan pun harus menunjang untuk pelaksanaan shalat anak”.	
14	Masitoh Adawiyah		“ Jika anak saya shalatnya tepat waktu dan tidak ada yang tertinggal maka saya akan memberikan hadiah seperti mengajaknya liburan bersama, sebagai penunjang agar anak saya lebih giat lagi dalam melaksanakan ibadah shalat agar tidak ada shalat yang tertinggal”.	
15	Rispa Harahap	Memberikan Hukuman	“jika anak saya menunda-nunda untuk mengerjakan shalat, saya tidak pernah memarahinya, saya hanya menegurnya dan menyuruhnya untuk segera shalat. Jika 1 kali sampai 3 kali diingatkan tapi	

			tidak juga mau, saya biarkan saja lagi, mau shalat atau tidaknya”.	
16	Herawati		“kalau anak saya menunda-nunda pelaksanaan shalat maka saya beri teguran dan saya marahi. Apabila dia juga belum mau melaksanakan shalat, saya pernah mengejanya dengan sapu dan memaksanya sampai dia mau mengambil wudhu”.	
17	Anni Novita		“kalo anak saya tidak mau di suruh shalat, maka dinasehati, jika anak tidak juga mau melaksanakan shalat, maka saya marahi sehingga ia tidak mau lagi meninggalkan shalat”	
18	Noni Citra		“jika anak saya meninggalkan shalat, saya menegurnya satu kali, jika belum bergegas juga makan akan saya marahi dengan cara memukul pundaknya agar ia segera bergegas untuk melaksanakan shalat”	
19	Hafni dasopang		“jika anak saya meninggalkan shalat, jika tidak berubah dengan menasehati maka saya akan memberikan hukuman mengurungnya di kamar sampai dia	

			mengaku jera dan akan melaksanakan shalat”.	
20	Mizan Harahap	Kendala yang dihadapi orangtua (kesibukan orangtua)	“kendala yang saya rasakan dalam mengawasi pelaksanaan ibadah shalat pada anak salah satunya yaitu masalah pekerjaan. Setiap hari saya pergi ke sawah pagi-pagi dan pulang pada sore hari, bisa dikatakan waktu saya kurang, belum lagi rasa lelah membuat saya tidak fokus untuk mengajarnya”.	
21	Hafni Dasopang		“terkadang waktu saya memberikan arahan untuk anak saya agar melaksanakan shalat tidak bisa sepenuhnya terlaksana karena saya sibuk bekerja dan pada malam hari saya sudah lelah oleh karena saya kurang dalam mengawasi ibadah shalat anak saya”.	
22	Rispa Harahap	Senangnya anak dalam bermain	“kalo saya pribadi kendala yang dihadapi yaitu anak sering anak sering membantah dan melawan perintah saya, karena asiknya dalam bermain setiap saya suruh anak shalat, maka jawabannya lain dan bervariasi seperti nanti mak sebentar lagi, aku mau kesana bentar dan banyak bantahan”.	

23	Noni Citra		“jika saya perintahkan anak saya untuk segera shalat maka anak saya terlalu banyak alasan untuk segera shalat dan memberikan berbagai macam alasan agar tidak di suruh shalat lagi”.	
24	Masitoh Adawiyah	Kemajuan pesat di bidang tekhnologi	“menurut saya kendala dalam melakukan pengawasan ibadah shalat anak adalah kesibukan dalam bermain handphone yang tidak mengenal waktu, dimana pada zaman sekarang anak-anak kecil sudah pada main handphone sehingga anak-anak tidak tahu waktu”.	
25	Juni Hartati		“salah satu yang menjadi kendala saya dalam mengawasi anak saya untuk beribadah yaitu anak saya yang kadang tidak tahu waktu jika sudah bermain handphone. Anak saya bisa lupa waktu jika susah di hadapan handphone makanya agak susah untuk memberitahunya karna sudah kecanduan handphone”.	
26	Itama Sari	Keterbatasan orangtua	“terus terang pengetahuan saya tentang agama sangat kurang, saya cuman tamatan SMP,	

		dalam ilmu pengetahuan pengetahuan	maksudnya pelaksanaan shalat yang baik dan benar sangat kurang, oleh sebab itu saya hanya bisa mengarahkan anak saya untuk shalat”.	
27	Herawati		“kendala yang saya alami dalam pengawasan ibadah shalat anak saya yaitu kurangnya ilmu pengetahuan saya di bidang agama, sehingga ketika anak saya bertanya tentang keagamaan saya tidak sepenuhnya dapat menjawab dan menguasai pertanyaan yang diberikan oleh anak saya dari saya tidak bersekolah di bidang agama melainkan di bidang negeri”.	
28	Amin Siregar		Kendalan yang di hadapi orangtua dalam pengawasan ibadah shalat anaknya adalah salah satunya kesibukan orangtua pada pekerjaannya yang oleh karena itu pengawasan ibadah shalat anak menjadi lalai dan juga tekadang terbengkalai namun tidak semua orangtua lalai dalam pengawasannya ada juga sebagian orangtua yang masih sempat untuk	

			mengawasi ibadah shalat anaknya.	
29	Muhammad Toha		Kendala yang di hadapi orangtua yaitu anak anak yang asyik dalam bermain baik itu bermain dalam penggunaan hand phone maupun bermain bersama teman sepulang sekolah yang mana hal ini dapat menyebabkan anak anak menjadi lalai dalam maslah ibadah.	

LAMPIRAN IV

Hasil Dokumentasi

Wawancara dengan orangtua dan anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan

Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara



Wawancara dengan ibu Juni Hartati tentang pengawasan orangtua terhadap ibadah

shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten

Padang Lawas Utara pada tanggal 21 Oktober 2022.



Wawancara dengan ibu Mizan Harahap tentang pengawasan Orangtua Terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 25 Oktober 2022.



Wawancara dengan ibu Masitoh Adawiyah tentang pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 29 oktober 2022.



wawancara dengan ibu Itama Sari tentang pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 5 November 2022.



Wawancara dengan ibu Karati Daulay tentang pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 9 November 2022.



Wawancara dengan Alya Siregar tentang pengawasan orangtua terhadap ibadah shalat anak di Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 14 November 2022.



Dokumentasi Desa Saba Sitahul-Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten

Padang Lawas Utara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 3145 /ln.14/E.1/TL.00/10/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Saba Sitahul-tahul Kecamatan Padang Bolak
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Aswina Dewi Simamora
Nim : 1820100254
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Saba Sitahul-tahul

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengawasan Orang Tua Terhadap Ibadah Shalat Anak di Desa Saba Sitahul-tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 19 Oktober 2022
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Us Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., MA
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK
DESA SABA SITAHUL TAHUL**

Kode pos 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor:672/18/KD/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD TOHA
Jabatan : Kepala Desa Saba Sitahul Tahul
Kec. Padang Bolak , Kab. Padang
Lawas Utara

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Aswina Dewi Simamora
Nim :1820100254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam .

Bahwa benar telah melakukan penelitian di Desa Saba Sitahul Tahul Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dalam rangka menyelesaikan skripsi yang bersangkutan dengan judul "PENGAWASAN ORANGTUA TERHADAP IBADAH SHALAT ANAK DI DESA SABA SITAHUL TAHUL KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Saba Sitahul Tahul , 19 November 2022

Kepala Desa Saba Sitahul Tahul



Muhammad Toha
MUHAMMAD TOHA